LAPORAN KINERJA

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA

TAHUN 2018

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2018

KATA PENGANTAR

Balitjestro sebagai UPT Badan Litbang Pertanian berkewajiban membuat laporan tertulis berupa LAKIN (Laporan Kinerja) dalam rangka transparansi atas pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden no. 29 tahun 2014 dan PermenPAN RB No: 53 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang merupakan wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas sesuai Visi dan Misi yang dibebankan pada Balitjestro pada 2015 - 2019. Di samping itu LAKIN dimaksudkan sebagai sarana pengendalian, penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good governmence and clean government*) serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksaan kegiatan periode tahun berikutnya.

Balitjestro telah melaksanakan kinerja yang selama tahun 2018 sesuai dengan visinya **"Menjadi Lembaga Penelitian Bertaraf Internasional Dalam Menghasilkan Inovasi Teknologi Jeruk dan Buah Subtropika"**. Pencapaian kinerja Balitjestro secara umum yang dituangkan dalam laporan ini sudah cukup baik. Namun demikian, upaya perbaikan kinerja masih perlu dilakukan terus terutama pada aspek-aspek yang menjadi kekurangan dan kelemahan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan umpan balik dalam memperbaiki hasil kinerja di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, seiring dengan harapan atas terwujudnya visi tersebut kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kinerja Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika tahun 2018, saya ucapkan terima kasih.

Kepala Balitjestro,

Dr. Ir. Muhammad Taufiq Ratule, M.Si.
NIP. 196809181993031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) mempunyai mandat untuk melaksanakan kegiatan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika seperti jeruk, apel, anggur, lengkeng, stroberi dan tanaman buah subtropika lainnya. Visi yang merupakan kondisi ideal hasil kinerja yang ingin diwujudkan oleh Balai Penelitian tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2015-2019) adalah **"Menjadi Lembaga Penelitian Bertaraf Internasional Dalam Menghasilkan Teknologi Inovatif Jeruk dan Buah Subtropika"**. Untuk mendukung visi tersebut, Balitjestro telah menetapkan beberapa misi yaitu 1) Merekayasa, merakit dan menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika berbasis sumber daya lokal yang efisien, berdaya saing tinggi serta sesuai kebutuhan pengguna; 2) Menjalin dan mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia serta penguasaan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; 3) Menyebarluaskan teknologi inovatif dan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna; 4) Meningkatkan kapasitas dan publisitas Balitjestro; 5) Melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya genetik jeruk dan buah subtropika mendukung diversifikasi produk serta digunakan sebagai pusat wisata buah berbasis pendidikan.

Sesuai dengan Rencana Stratejik tahun 2015 - 2019 maka tujuan kegiatan dari Balitjestro adalah : 1) Menghasilkan model/inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi, 2) Mengakselerasi diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura, dan pengembangan komoditas untuk zone spesifik agroeksositem, dan 3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumberdaya yang mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi, serta tujuan dan sasaran program institusi.

Sasaran kegiatan dari Balitjestro tercantum dalam Penetapan Kinerja (PK) adalah : 1) Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura. Indikator Kinerja yaitu Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) tercapai 28 teknologi (100%). Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan tercapai 4 RPTP (100 %), dan Jumlah Benih Sumber 5.000 pohon induk (100%). 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika. Indikator Kinerjanya yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika yaitu 3 tercapai 3,301 (100%). 3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika, dengan indikator Kinerja Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi:

perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman target 0 temuan, tercapai 0 temuan yang berulang berarti tercapai (100%).

Varietas Unggul baru yang telah dihasilkan yaitu jenis jeruk Lemon (Montaji Agrihorti), Pamelo (MTR 19) dan Keprok (Topazindo Agrihorti); 2) Proses produksi jeruk dan buah Subtropika di wilayah produsen telah disediakan teknologi-teknologi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi per satuan luas. Pada tahun 2018 telah dirakit pupuk lengkap yang formula unsur utamanya (N, P, K) disesuaikan dengan hasil penelitian kandungan hara makro pada buah jeruk Siam; 3) Penyediaan pohon induk harus dapat memenuhi jumlah dan varietas dengan kualitas yang terjamin dan bisa disediakan pada waktu yang tepat. Penyampaian informasi hasil penelitian yang dihasilakn dalam komoditas jeruk dan buah Subtropika harus dapat dilakukan secara cepat dan tepat dalam kegiatan diseminasi yang sesuai. Produksi Benih sumber direncanakan 5.000 pohon, namun telah dipesan dan diproduksi mencapai 5.000 pohon (100%) sesuai target yang direncanakan; (4) Teknologi Top working telah didiseminasikan bersama dengan hasil penelitian lainnya. Teknologi-teknologi jeruk dan buah subtropika yang siap pakai perlu terus didorong lebih kuat untuk percepatan hilirisasinya sampai ke pengguna.

Capaian kinerja yang telah diraih oleh Balitjestro pada tahun 2018 sangat baik dengan rata-rata pengukuran dari tiga indikator sasaran kinerja mencapai (100%). Keberhasilan dari indikator sasaran yang ditetapkan diantaranya jumlah sumberdaya genetik jeruk dan buah subtropika yang terkonservasi dan terkarakterisasi, jumlah Varietas Unggul Baru yang dilepas, jumlah benih sumber jeruk dan buah sub tropika yang terdistribusi, Jumlah benih jeruk dan buah subtropika, Jumlah Teknologi pemupukan tanaman menghasilkan (TM), dan Jumlah Diseminasi Inovasi Hortikultura. Secara keseluruhan sampai dengan bulan Desember 2018 semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dan tidak ada yang gagal.

Pencapaian kinerja akuntabilitas keuangan sampai dengan 31 Desember 2018 terealisasi sebesar **Rp. 25.183.401.273**,- **(98,5%)** sampai dengan 31 Desember 2018, dari pagu yang disediakan yaitu Rp. **25.572.094.000**,-. Dan untuk target Penerimaan Bukan Pajak (PNBP) TA 2018 terealisasi Rp. **726.697.980**,- dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2018 sebesar **Rp. 577.697.000,-.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
I. PENDAHULUAN 9
1.1 Kedudukan 9
1.2 Tugas dan Fungsi 9
1.3 Struktur Organisasi 10
1.4 Sumber Daya Manusia 10
1.5 Fasilitas 11
1.6 Permasalahan Utama 12
II. PERENCANAAN KINERJA 15
2.1 Visi 16
2.2 Misi 16
2.3 Tujuan 16
2.4 Sasaran 17
2.5 Program Balitbangtan 18
2.6 Kegiatan Balitbangtan 19
2.7 Perjanjian Kinerja 20
III. AKUNTABILITAS KINERJA 22
3.1 Analisa Kinerja 24
3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018 24
3.1.2 Pengukuran Capaian Antar Tahun 65
3.1.3 Pengukuran Capaian Kinerja Balitjestro dengan Target Renstra 2015 – 2019. 66
3.1.4 Pengukuran Capaian Kinerja Balitjestro TA 2018 dengan Standar Nasional. 69
3.1.5 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi 70
3.1.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 78
3.1.7 Penghargaan yang diterima Balitjestro 82
3.2 AKUNTABILITAS KEUANGAN 83
3.2.1 Realisasi Anggaran 83
3.2.2 Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) 86
IV. PENUTUP 87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keragaan SDM Balitjestro berdasarkan fungsi dan golongan Tahun 2018 10
Tabel 2. Keragaan SDM peneliti Balitjestro berdasarkan tingkat pendidikan dan bidang penelitian sampai dengan tahun 2018 11
Tabel 3. Keragaan Tenaga Fungsional Peneliti, Teknisi dan Arsiparis di Balitjestro Tahun 2018 11
Tabel 4. Keragaan Bangunan Laboratorium Terpadu Balitjestro 12
Tabel 5. Keragaan kebun percobaan lingkup Balitjestro Tahun 2018 12
Tabel 6. Perjanjian Kinerja Balitjestro 2018 21
Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balitjestro Tahun 2018 26
Tabel 8. Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) 28
Tabel 9. Hasil Analisis Kimia PUKAP JESTRO-TM 38
Tabel 10. Distribusi Benih Sumber sampai dengan Desember 2018 41
Tabel 11. Hasil perhitungan jawaban responden terhadap 14 pertanyaan unsur pelayanan dari Januari-Mei 2018 Pada 554 responden 45
Tabel 12. Hasil perhitungan jawaban responden terhadap 9 pertanyaan unsur pelayanan dari Mei-Juni 2018 pada 135 responden 47
Tabel 13. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit pelayanan 49
Tabel 14. Nilai rata-rata unsur pelayanan IKM 14 Unsur 49
Tabel 15. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit pelayanan 50
Tabel 16. Nilai rata-rata unsur pelayanan IKM 9 Unsur 51
Tabel 17. Nilai IKM Konversi pada tiap kunjungan 52
Tabel 18. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit pelayanan 54
Tabel 19. Nilai rata-rata unsur pelayanan IKM 9 Unsur 54
Tabel 20. Pelaksanaan Pengawalan, Penilaian, dan pendampingan di Balatjestro periode tahun 2016 sampai 2018 57
Tabel 21. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balitjestro Tahun 2017 dibanding tahun 2018 65
Tabel 22. Pengukuran Capaian Kinerja Balitjestro dengan target Renstra 2015 – 2019 68
Tabel 23. Jumlah Pengunjung website Balitjestro 2018 76
Tabel 24. Nilai Efisiensi 78
Tabel 25. Daftar pagu anggaran 2018 84

Tabel 26. Realisasi DIPA Tahun Anggaran 2017 dan 2018 84
Tabel 27. Rincian Pagu Dan Realisasi Per output pada DIPA Balitjestro TA. 2018 84
Tabel 28. Realisasi Keuangan Kegiatan Penelitian dan Diseminasi Balitjestro 2018 85
Tabel 29. Perbandingan realisasi PNBP tahun 2017 dan 2018 (target 577.697.000) 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penampilan buah aksesi P6V2 42 33
Gambar 2. Hasil KIT dan SEM aksesi P1V1 23 (47), P1V1 5 (49) dan P1V2 13 (60) 34
Gambar 3. VUB jeruk tahun 2018 (A) Montaji Agrihorti, (B) MTR 19, (C) Topazindo Agrihorti 34
Gambar 4. SK Pendaftaran VUB Montaji Agrihorti 35
Gambar 5. Perbandingan pertumbuhan tanaman hasul pemupukan campuran, pupuk NPK, 75% Pukap Jestro, dan 100% Pikap Jestro 37
Gambar 6. Prototipe PUKAP JESTRO-TM 38
Gambar 7. Proses produksi benih sumber 43
Gambar 8. Persiapan pohon induk untuk pengiriman 44
Gambar 9. Grafik capain benih sumber Balitjestro (2013-2018) 44
Gambar 10. Respon Masyarakat terhadap Pelayanan Balitjestro Berdasarkan Kuisioner 14 Unsur 46
Gambar 11. Respon Masyarakat terhadap Pelayanan Balitjestro Berdasarkan Kuisioner 9 Unsur 48
Gambar 12. IKM Total Kuisioner 14 unsur 50
Gambar 13. IKM Total Kuisioner 9 unsur 51
Gambar 14. IKM Total Kuisioner 9 unsur 55
Gambar 15. Gelar teknologi di Balitsa. (A) Replika jeruk; (B) Pengunjung Geltek; (C) Bimtek Perbenihan jeruk; (D) Geltek di Istana Kepresidenan Cipanas 72
Gambar 16. Serifikat Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan Balitjestro 73
Gambar 17. Piagam Penghargaan yang diberikan oleh Bupati Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah atas dukungan Balitjestro dalam program pengembangan kawasan jeruk 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur organisasi Balitjestro.....88
Lampiran 2. Rencana Stratejik Tahun 2015 - 2019.....89
Lampiran 3. Bentuk Kuisioner 9 unsur 90

I. PENDAHULUAN

1.1 Kedudukan

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) yang terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) instansi pemerintah unit eselon III yang bertanggung jawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro), yang sebelumnya bernama Loka Penelitian Tanaman Jeruk dan Hortikultura Subtropik, berdiri pada tanggal 1 Maret 2006 dengan landasan hukum Peraturan Menteri Pertanian No.30/Permentan/OT.140/3/2013.

Balitjestro memiliki mandat untuk melaksanakan kegiatan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika seperti jeruk, apel, anggur, lengkeng, stroberi dan tanaman buah subtropika lainnya. Dalam menunjang kinerja penelitian, Balitjestro didukung oleh 5 kebun percobaan yang tersebar di 2 kota/kabupaten di Jawa Timur yaitu KP. Tlekung, KP. Punten, KP. Banaran, KP. Kliran (Kota Batu), dan KP. Banjarsari (Kab. Probolinggo).

1.2 Tugas dan Fungsi

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika mempunyai tugas yaitu melaksanakan kegiatan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika seperti apel, anggur, lengkeng, dan buah subtropika lain. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
2. Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan tanaman jeruk dan buah subtropika;
3. Pelaksanaan penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman jeruk dan buah subtropika;
4. Pelaksanaan penelitian agronomi, morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman jeruk dan buah subtropika;
5. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman jeruk dan buah subtropika;
6. Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman jeruk dan buah subtropika;
7. Pemberian pelayanan teknis penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
8. Penyiapan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balitjestro

1.3 Struktur Organisasi

Untuk membantu Kepala Balai dalam menjalankan tupoksi Balitjestro, Kepala Balai dibantu oleh 2 (dua) unit struktural eselon IV yakni Sub Bagian Tata Usaha, dan Seksi Pelayanan Teknis dan Jasa Penelitian. Mulai tahun 2012 didukung oleh 3 (tiga) Kelompok Peneliti (Kelti) yang terdiri dari Kelti Pemuliaan, Kelti Ekofisiologi, serta Kelti Hama Penyakit.

Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas mengelola urusan kepegawaian, keuangan, umum dan kerumahtanggaan. Kepala Seksi Pelayanan Teknik dan Jasa Penelitian mempunyai tugas menyiapkan dan merumuskan bahan usulan rencana dan program penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika, serta koordinasi masalah laboratorium dan kebun, melaksanakan seleksi, evaluasi dan promosi teknologi hasil serta membangun kemitraan dengan pihak ketiga dalam proses komersialisasi teknologi pertanian. Sedangkan Kelompok Peneliti bertanggung-jawab dalam pengembangan profesionalisme dan pembinaan etika penelitian dan pengembangan. Struktur organisasi Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika disajikan pada lampiran 1.

Balitjestro juga memberikan perhatian yang serius dalam penguatan komposisi bidang kepakaran sebagai kekuatan utama penelitian yang berbasis lintas disiplin. Untuk meningkatkan fungsi pembinaan, peneliti di Balitjestro terbagi dalam tiga kelompok peneliti (kelti) yaitu (1) Kelti Pemuliaan, terdiri dari 8 orang peneliti (2). Kelti Ekofisiologi terdiri dari 15 orang peneliti, serta (3) Kelti Hama Penyakit yang terdiri dari 8 orang peneliti.

1.4 Sumber Daya Manusia

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika memiliki tenaga peneliti, teknisi, administrasi dan tenaga penunjang lainnya sebanyak 80 orang dan seluruhnya telah berstatus PNS. SDM Balitjestro melaksanakan tugasnya berdasarkan kompetensi sesuai dengan rumpun jabatan fungsional yang berdasarkan atas bidang keahlian masing-masing yaitu dalam jabatan fungsional Peneliti, Teknisi Litkayasa dan Arsiparis. Keragaan SDM Balitjestro berdasarkan fungsi, golongan, tingkat pendidikan dan bidang penelitian disajikan pada tabel 1 sampai 3.

Tabel 1. Keragaan SDM Balitjestro berdasarkan fungsi dan golongan Tahun 2018

No	Fungsi	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	Peneliti (dan calon Peneliti)	6	25	-	-	31
2.	Teknisi	-	2	5	-	7
3.	Administrasi	2	22	12	-	36
4.	Pekarya	-	-	4	-	4
5.	Sopir	-	-	1	-	1
6.	Satpam / Penjaga	-	-	-	1	1
Jumlah		**8**	**49**	**22**	**1**	**80**

Sedangkan berdasarkan pendidikannya, peneliti dengan pendidikan S3 sebanyak 4 orang, peneliti dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 17 orang dan peneliti dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 13 orang. Meskipun komposisi peneliti antar kelti cukup seimbang, namun untuk meningkatkan perolehan output utama penciptaan varietas unggul baru, maka SDM peneliti di bidang pemuliaan masih perlu ditambah untuk tahun-tahun ke depan (tabel 2).

Tabel 2. Keragaan SDM peneliti Balitjestro berdasarkan tingkat pendidikan dan bidang penelitian sampai dengan tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Bidang Penelitian/Kelti			Jumlah
		Pemuliaan, plasma nutfah dan perbenihan	Ekofisiologi	Hama Penyakit	
1	S3	2	1	1	4
2	S2	3	8	6	17
3	S1	3	8	2	13
Jumlah		**8**	**17**	**9**	**34**

Tabel 3. Keragaan Tenaga Fungsional Peneliti, Teknisi dan Arsiparis di Balitjestro Tahun 2018

No	Jenjang	Jumlah (orang)
1	Peneliti Utama	4
2	Peneliti Madya	4
3	Peneliti Muda	11
4	Peneliti Pertama	13
5	Teknisi Litkayasa	11
6	Pranata Komputer	0
7	Arsiparis	1
Jumlah Tenaga Fungsional		**44**

Peningkatan SDM dari tenaga fungsional litkayasa pada tahun 2018 ada 12 orang. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga fungsional lebih profesional serta mengisi jabatan-jabatan fungsional baru perlu adanya pembinaan dan pelatihan jangka pendek maupun jangka panjang.

1.5 Fasilitas

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selain memiliki sumberdaya manusia, juga memiliki sumberdaya fasilitas yang salah satunya laboratorium pengujian yang telah terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2015 dengan ruang lingkup pengujian CTV dan CVPD. Keragaan laboratorium dan kebun percobaan lingkup Balitjestro disajikan pada Tabel 4-5.

Tabel 4. Keragaan Bangunan Laboratorium Terpadu Balitjestro

No.	Jenis bangunan	Tahun pembuatan	Luas (m2)
1	Lab. Kultur Jaringan & STG	1992	96
2	Lab. Entomologi	1986	72
3	Lab. Pemuliaan	2005	96
4	Lab. Fitopatologi	2007	192
5	Lab. Servis	1986	96
6	Lab. SE	2010; 2018	168; 60

Tabel 5. Keragaan kebun percobaan lingkup Balitjestro Tahun 2018

No	Nama Kebun	Luas Tanah(ha)	Pemanfaatan Kebun
1	KP. Tlekung	12,66	- Tanaman koleksi plasmanutfah jeruk, apel, stroberi, lengkeng - Penyediaan PIT dan pohon induk apel - Visitor plot jeruk - Produksi benih sumber jeruk & apel - Benih sebar apel
2	KP. Punten	2,70	- Koleksi pohon induk jeruk - Penyediaan pohon induk BF & BPMT - Produksi benih sebar jeruk bebas penyakit
3	KP. Kliran	0.60	- Kebun produksi jeruk - Bangsal pengemasan jeruk
4	KP. Banaran	1.22	- Kebun produksi jeruk
5	KP. Banjarsari	4,06	- Koleksi plasmanutfah anggur, jeruk dan lengkeng - Penyediaan benih anggur dan lengkeng - Kebun produksi anggur, jeruk dan lengkeng
Jumlah		**21,24**	

1.6 Permasalahan Utama

Konsumen pangan di Indonesia saat ini sudah menempatkan komoditas hortikultura sebagai kebutuhan pangan kedua yang harus terpenuhi setelah kebutuhan pangan utama. Jeruk sebagai salah satu komoditas buah utama yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh produsen di Indonesia saat ini harus tersedia dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik, di lokasi dan waktu yang tepat. Demikian pula dengan komoditas yang berasal dari Subtropika yaitu apel, anggur, lengkeng, dan stroberi sudah harus disediakan oleh produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen di Indonesia.

Komoditas mandat Balitjestro yaitu Jeruk dan Buah Subtropika (apel, anggur, lengkeng, dan stroberi) saat ini sudah hampir bisa dipenuhi kebutuhannya dari dalam negeri, namun karena jumlah konsumen yang tersebar sangat luas di Indonesia, waktu yang harus disediakan sepanjang

tahun, dan kualitas buah yang diminta sudah harus bagus sesuai meningkatnya selera konsumen, maka kebutuhan konsumen belum sepenuhnya bisa dipenuhi oleh produsen jeruk dan buah subtropika di Indonesia.

Pemerintah telah berupaya untuk memperkuat kemandirian pangan berbasis sumberdaya lokal tentu sektor pertaniaan mempunyai peran yang cukup dominan, karena sektor pertanian sebagai penyumbang bahan pangan terbesar di Indonesia. Sementara di sisi lain, Indonesia juga dituntut masuk dalam masyarakat ekonomi ASEAN (ASEAN Economy Community/AEC). Yang sudah dimulai sejak tahun 2015. Bagi Indonesia khususnya di sektor pertanian, AEC 2015 bisa menjadi berkah sekaligus menjadi petaka jika produk pertanian dalam negeri tidak mampu bersaing dengan produk pertanian negara ASEAN. Maka perlu dilakukan upaya untuk menyamakan pandangan bahwa AEC adalah merupakan tantangan bukan sebagai ancaman. Sektor pertanian perlu penyiapan dari segala bidang untuk menjawab tantangan tersebut, agar produk pertanian lokal dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian perlu penguatan infrastruktur maupun pelaku yang berperan di sektor pertanian, yang mampu mewujudkan produk pertanian yang beredar di pasar dijamin mutu dan keamanannya.

Permasalahan utama jeruk dan buah Subtropika di Indonesia harus dapat diselesaikan dengan membuat strategi yang tepat dan aplikatif bisa dilaksanakan. Strategi pemenuhan kebutuhan jeruk dan buah subtropika harus dilakukan dari hulu berupa penelitian dasar sampai hilir berupa penelitian terapan yang siap diaplikasikan oleh pengguna teknologi. Penelitian dasar harus menyediakan varietas-varietas unggul yang disukai konsumen dan bisa beradaptasi dengan lingkungan alam Indonesia dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Varietas yang telah memenuhi selera konsumen, harus bisa diproduksi sepanjang tahun di seluruh wilayah Indonesia dengan teknologi terapan yang dapat meningkatkan produktifitas per satuan luas lahan yang dikelola oleh petani jeruk dan buah subtropika. Penyediaan pohon induk harus dapat memenuhi jumlah dan varietas dengan kualitas yang terjamin dan bisa disediakan pada waktu yang tepat. Penyampaian informasi hasil penelitian yang dihasilakn dalam komoditas jeruk dan buah Subtropika harus dapat dilakukan secara cepat dan tepat dalam kegiatan diseminasi yang sesuai.

Balai penelitian Tanaman jeruk dan Buah Subtropika sebagai institusi riset dibawah Kementerian Pertanian telah memiliki fasilitas dan program penelitian yang sesuai dengan permasalahan utama yang harus diselesaikan. Kekayaan Sumber Daya Genetik jeruk dan buah Subtropika telah dipergunakan sebagai sumber pemilihan varietas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, selain Varietas baru hasil pemuliaan. Proses produksi jeruk dan buah Subtropika di wilayah produsen

telah disediakan teknologi-teknologi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi per satuan luas. Pohon induk jeruk dan buah Subtropika telah disediakan berkualitas dalam jumlah yang memenuhi kebutuhan penagkar benih yang harus memenuhi benih sebar untuk petani. Proses penyampaian informasi teknologi dilaksanakan dalam kegiatan diseminasi yang sesuai dengan kebutuhan stake holder di era saat ini.

II. PERENCANAAN KINERJA

Penelitian jeruk dan buah subtropika mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Hortikultura. Peran strategis tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan inovasi teknologi dan kelembagaan berbasis sumber daya lokal dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, produktivitas dan produksi, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani. Potensi dan kemampuan yang dimiliki akan menjadi kekuaatan untuk memenuhi kebutuhan teknologi yang diperlukan. Kelemahan yang dimiliki harus diungkap pemecahan masalahnya. Produk jeruk dan buah subtropika dituntut harus berdaya saing tinggi di mana penguasaan teknologi inovatif manjadi faktor utama dalam peningkatan daya saing produk tersebut. Untuk mencapai tingkat penguasaan teknologi inovatif, perbaikan sumberdaya dan program penelitian menjadi pilihan utama dalam meningkatkan kinerja Balitjestro. Sebagai lembaga pemandu dan perintis inovasi teknologi, Balitjestro harus mampu membangun jejaring kerja, mengembangan teknologi yang dihasilkan melalui program diseminasi dan komersialisasi secara berkelanjutan dalam upaya menyediakan teknologi inovatif adaptif.

Bertitik tolak pada peluang dan tantangan tersebut maka Rencana Stratejik Balitjestro tahun 2015-2019 dirumuskan dengan memperhitungkan faktor-faktor kunci keberhasilan, kekuatan dan kelemahan internal organisasi, lingkungan strategis nasional dan internasional, analisis SWOT untuk menentukan strategi dengan pendekatan sistemik dalam lima tahun kedepan.

Pendekatan sistem dalam penerapan perencanaan strategis pada tanaman jeruk dan hortikultura subtropik dilakukan melalui : a) Penentuan prioritas komoditas dan penelitian potensial yang mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis; b) Mengakomodasikan masalah sesungguhnya yang dihadapi petani-pengusaha; c) Produk hasil penelitian selain bermanfaat,juga memiliki nilai tambah komersial serta d) Hasil penelitian mempunyai potensi untuk dimanfaatkan pada masa mendatang dalam rangka mengantisipasi perubahan lingkungan strategis yang dinamis.

Balai penelitian Tanaman jeruk dan Buah Subtropika sebagai institusi riset dibawah Kementerian Pertanian telah memiliki fasilitas dan program penelitian yang sesuai dengan permasalahan utama yang harus diselesaikan. Permasalahan utama jeruk dan buah Subtropika di Indonesia harus dapat diselesaikan dengan membuat strategi yang tepat dan aplikatif bisa dilaksanakan. Pelaksanaan administrasi yang akuntabel dan pengawasaannya dilaksanakan secara komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Strategi pemenuhan kebutuhan jeruk dan buah subtropika harus dilakukan dari hulu berupa penelitian dasar sampai hilir berupa penelitian terapan yang siap diaplikasikan oleh pengguna teknologi. Penyampaian informasi hasil penelitian yang dihasilakn dalam komoditas jeruk

dan buah Subtropika harus dapat dilakukan secara cepat dan tepat dalam kegiatan diseminasi yang sesuai.

2.1 Visi

Visi yang merupakan kondisi ideal hasil kinerja yang ingin diwujudkan oleh Balai Penelitian tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2015-2019) ditetapkan sebagai berikut:

"Menjadi Lembaga Penelitian Bertaraf Internasional Dalam Menghasilkan Teknologi Inovatif Jeruk dan Buah Subtropika".

2.2 Misi

Sedangkan misi yang merupakan rumusan, cara dan panduan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan dan berperan mendorong motivasi dan semangat kerja SDM yang ada adalah :

1. Merekayasa, merakit dan menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika berbasis sumber daya lokal yang efisien, berdaya saing tinggi serta sesuai kebutuhan pengguna
2. Menyebarluaskan teknologi inovatif dan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna
3. Menjalin dan mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia serta penguasaan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika
4. Meningkatkan kapasitas dan publisitas balitjestro
5. Melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya genetik jeruk dan buah subtropika mendukung diversifikasi produk serta digunakan sebagai pusat wisata buah berbasis pendidikan

2.3 Tujuan

Perubahan lingkungan global menuntut penyesuaian arah kebijaksanaan dan perencanaan strategi penelitian dan pengembangan sub sektor hortikultura termasuk komoditas yang menjadi mandat Balitjestro. Oleh karena itu, rencana program penelitian dan pengembangan Balitjestro berdasarkan pendekatan yang telah digariskan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan yaitu melalui : a) Penentuan prioritas komoditas dan penelitian potensial yang mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis, b) Mengakomodasikan masalah sesungguhnya yang dihadapi petani/pengusaha; c) Produk hasil penelitian selain bermanfaat, juga memiliki nilai tambah ilmiah dan komersial, dan d) Penelitian mempunyai potensi untuk dimanfaatkan pada masa mendatang dalam rangka mengantisipasi perubahan lingkungan strategis yang dinamis. Di samping itu, rencana program penelitian dan pengembangan Balitjestro tetap mengacu pada Rencana Stratejik Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura dan Rencana Stratejik Badan Litbang Pertanian.

Balitjestro dalam upaya merealisasikan visi dan misi instansi unit kerja, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh selama periode 2015-2019, yaitu:

1. Menghasilkan model/inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi (varietas unggul baru, teknologi dan produk unggul lain).
2. Mengelola dan mengembangkan potensi sumberdaya genetik jeruk dan buah subtropika
3. Mengakselerasi diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura, dan pengembangan komoditas untuk zona spesifik agroekosistem

2.4 Sasaran

Sasaran strategis kinerja Balitjestro tahun 2018 adalah :

1. Tersedianya inovasi, yaitu dihasilkannya Varietas Unggul Baru jeruk dan buah subtropika
2. Tersedianya sumberdaya genetik, yaitu terkelolanya sejumlah aksesi sumberdaya genetik jeruk dan buah subtropika
3. Tersedianya benih sumber jeruk dan buah subtropika, yaitu dihasilkannya benih sumber jeruk dan buah subtropika
4. Tersedianya teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan, yaitu dihasilkannya teknologi budidaya jeruk dan buah subtropika ramah lingkungan
5. Terselenggaranya Diseminasi, yaitu meningkatnya penyebaran hasil hasil penelitian jeruk dan buah subtropika melalui publikasi nasional maupun internasional
6. Terwujudnya kerjasama komoditas jeruk dan buah subtropika, yaitu meningkatnya jaringan kerjasama IPTEK
7. Meningkatnya pemanfaatan teknologi jeruk dan buah subtropika, yaitu terselenggaranya koordinasi dan pengawalan program untuk gelar teknologi dalam pengembangan kawasan hortikultura

Arah Kebijakan

Balitjestro dalam rangka mendukung peran Litbang dalam pembangunan sistem usaha agribisnis jeruk dan buah subtropika, telah menetapkan 5 kebijakan yang harus ditempuh selama kurun waktu 5 tahun ke depan. Kelima kebijakan Penelitian Tanaman Jeruk dan Hortikultura Subtropik tersebut adalah:

1. Penetapan komoditas dan penelitian prioritas atau unggulan Balitjestro untuk menciptakan dan menyediakan teknologi inovatif sesuai permintaan dan tuntutan pasar

2. Peningkatan kualitas penelitian untuk menghasilkan inovasi teknologi atau produk yang bermutu sesuai tuntutan pasar melalui kemitraan sinergis baik dalam maupun luar negeri
3. Pemanfaatan sumber daya genetik dan hayati untuk memenuhi kebutuhan masyarakat/pelaku agribisnis jeruk dan buah subtropika
4. Peningkatan transfer inovasi teknologi melalui percepatan diseminasi dan promosi, serta pemanfaatan jaringan informasi inovasi teknologi yang telah dibangun oleh Balitjestro
5. Pemantapan sinergi kinerja internal dan eksternal kelembagaan Balitjestro

Strategi

Untuk dapat menghasilkan dan mengembangkan inovasi jeruk dan buah subtropika serta mewujdkan industri hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal, maka sasaran strategis Balitjestro adalah sebagai berikut :

1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura. Indikator Kinerja yaitu Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) tercapai 28 teknologi (100%). Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan.
2. Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika. Indikator Kinerjanya yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika, dengan indikator Kinerja Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman.

2.5 Program Balitbangtan

Program Balitbangtan pada periode 2015-2019 diarahkan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan. Oleh karena itu, Balitbangtan menetapkan kebijakan alokasi sumber daya litbang menurut fokus komoditas yang terdiri sebelas komoditi yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian, yakni:

1. Bahan Makanan Pokok Nasional: Padi, Jagung, Kedelai, Gula, Daging, Telur dan Susu;
2. Bahan makanan pokok lokal: sagu, jagung, umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar);

3. Produk pertanian penting pengendali inflasi: cabai, bawang merah, bawang putih;
4. Bahan baku industry (konvensional): sawit, karet, kakao, kopi, lada, pala, teh, susu, ubi kayu;
5. Bahan baku industri: sorgum, gandum, tanaman obat, minyak atsiri,
6. Produk industri pertanian (prospektif): aneka tepung dan jamu;
7. Produk energi pertanian (prospektif): biodiesel, bioetanol, biogas; dan
8. Produk pertanian berorientasi ekspor dan subtitusi impor: buah-buahan (nanas, manggis, salak, mangga, jeruk), kambing/domba, unggas lokal, babi, florikultura.

2.6 Kegiatan Balitbangtan

Balitjestro sesuai dengan organisasi dan tupoksi serta visi dan misinya, tujuan dan sasaran program untuk periode 2018 mengimplementasikan melalui lima kegiatan utama, sebagai berikut:

1. Kegiatan perakitan varietas jeruk dan buah subtropika yang adaptif untuk daerah tropis. Termasuk dalam kegiatan ini adalah penelitian bioteknologi dan sumber daya genetik melalui pengkayaan, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya genetik pertanian; perbaikan sifat unggul (produktivitas, adaptabilitas, tahan cekaman biotik, dan mutu) melalui teknik kultur in vitro, rekayasa genetik, marka molekuler dan fusi protoplas untuk pembentukan varietas, dan perbanyakan bibit.
2. Kegiatan penguatan teknologi perbenihan dan sistem diseminasi bibit untuk memproduksi, menghasilkan dan mendistribusikan benih sumber jeruk bebas penyakit dan buah subtropika. Pembersihan varietas unggul baru melalui teknologi *shoot tip grafting* (STG) dan teknik deteksi dini penyakit sistemik.
3. Kegiatan diseminasi inovasi teknologi dalam rangka menyediakan benih sebar yang bermutu tinggi dan mengikuti regulasi perbenihan yang disepakati dalam program pengembangan benih kementan. Balitbangtan mendapat tugas tambahan menghasilkan benih sebar yang bersertifikat label biru hasil sertifikasi UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura.
4. Kegiatan penelitian untuk menghasilkan inovasi teknologi modern yang efektif, efisien, ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal, yang dapat mengantisipasi perubahan iklim, menanggulangi permasalahan OPT, dan mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Termasuk diantaranya adalah kegiatan penelitian untuk mendukung teknologi dalam rangka meningkatkan produktivitas efisiensi pemanfaatan sumberdaya pertanian, peningkatan kualitas dan nilai tambah produk pertanian melalui modernisasi teknologi pertanian.
5. Kegiatan percepatan diseminasi inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika meliputi kegiatan pengkajian spesifik lokasi, percepatan diseminasi inovasi, pengembangan koordinasi dan kerjasama.

Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan pelaksanaan strategi yang dibuat dalam jangka waktu lima tahun yang dilaksanakan setiap tahun. IKU yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan varietas unggul baru (VUB) Hortikultura sebanyak 1 VUB
2. Menghasilkan Benih Sumber Jeruk dan Buah Sub Tropika Lainnya sebanyak 5000 pohon
3. Menghasilkan Teknologi Budidaya Sistem Tanam Rapat ; Penentuan Dosis Pupuk Untuk Tanaman Menghasilkan (TM).
4. Melaksanakan Diseminasi Inovasi Hortikultura sebanyak 1 Teknologi; Diseminasi Teknologi Top Working Pamelo.

Perencanaan Kinerja

Renstra BALITJESTRO 2015-2019 merupakan penjabaran operasional dari Renstra Puslitbanghorti 2015-2019 dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 yang bersumber dari Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019. Renstra memuat tiga sasaran utama, yaitu: 1). Tersedianya varietas unggul baru hortikultura, melalui metode konvensional dan inkonvensional, serta terdistribusinya benih sumber dalam mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan, 2). Tersedianya teknologi produksi hortikultura yang berbasis teknologi nano, bioinformatika (IT) dan bioprosesing untuk mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan dan 3). Tersedianya jejaring kerja nasional dan internasional yang kuat untuk mendukung terwujudnya lembaga litbang hortikultura yang terkemuka. Implementasi ketiga sasaran ini dijabarkan dalam RKT yang memuat uraian indikator kinerja secara kuantitatif untuk mempermudah evaluasi pencapaian setiap sasaran di akhir pelaksanaan Renstra (Tabel 6).

2.7 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan bentuk komitmen yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja Balitjestro tiap akhir tahun anggaran.

Tabel 6. Perjanjian Kinerja Balitjestro 2018

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura	Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	28.00 Jumlah
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan	100.00 %
		Jumlah produksi benih sumber	5,000.00 Tanaman
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	3.00 Skala Likert (1-5)
3.	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman	0.00 Temuan

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Keberhasilan kinerja Balitjestro dapat dilihat dari berkembangnya komoditas mandat Balitjestro yaitu Jeruk dan Buah Subtropika (apel, anggur, lengkeng, dan stroberi) saat ini sudah hampir bisa dipenuhi kebutuhannya dari dalam negeri, meskipun karena jumlah konsumen yang tersebar sangat luas di Indonesia, waktu yang harus disediakan sepanjang tahun, dan kualitas buah yang diminta sudah harus bagus sesuai meningkatnya selera konsumen, maka kebutuhan konsumen belum sepenuhnya bisa dipenuhi oleh produsen jeruk dan buah subtropika di Indonesia.

Pengukuran capaian kinerja Balitjestro berdasarkan kriteria keberhasilan (realisasi terhadap target), sasaran kegiatan yang dilaksanakan serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil : ≥ 100 persen; (2) berhasil : 80 – <100 persen; (3) cukup berhasil : 60 – <80 persen; dan kurang berhasil : <60 persen. Realisasi sampai Desember 2018 menunjukkan bahwa sasaran telah dapat dicapai dengan rata-rata capaian sebesar 100% (Sangat Berhasil).

Sasaran kegiatan dari Balitjestro tercantum dalam Penetapan Kinerja (PK) adalah : 1) Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura. Indikator Kinerja yaitu Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) tercapai 28 teknologi (100%). Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan tercapai 4 RPTP (100 %), dan Jumlah Benih Sumber 5.000 pohon induk (100%). 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika. Indikator Kinerjanya yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika yaitu 3 tercapai 3,301 (100%). 3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika, dengan indikator Kinerja Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman target 0 temuan, tercapai 0 temuan yang berulang (100%).

Pemantauan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan Balitjestro dapat diukur dari keberhasilannya menyelesaikan permasalahan utama jeruk dan buah Subtropika di Indonesia dengan membuat strategi yang tepat dan aplikatif bisa dilaksanakan. Strategi pemenuhan kebutuhan jeruk dan buah subtropika harus dilakukan dari hulu berupa penelitian dasar sampai hilir berupa penelitian terapan yang siap diaplikasikan oleh pengguna teknologi. Penelitian dasar telah menyediakan varietas-varietas unggul yang disukai konsumen dan bisa beradaptasi dengan lingkungan alam Indonesia dari dataran rendah sampai

dataran tinggi. Varietas Unggul baru yang telah dihasilakan yaitu jenis jeruk Lemon (Montaji Agrihorti), Pamelo (MTR 19) dan Keprok (Topazindo Agrihorti).

Proses produksi jeruk dan buah Subtropika di wilayah produsen telah disediakan teknologi-teknologi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi per satuan luas. Pada tahun 2018 telah dirakit pupuk lengkap yang formula unsur utamanya (N, P, K) disesuaikan dengan hasil penelitian kandungan hara makro pada buah jeruk Siam. Pupuk lengkap untuk tanaman jeruk menghasilkan (PUKAP JESTRO-TM) mengandung unsur hara antara lain 9-15 % N; 7-12 % P2O5; 2-7% K2O; 5-10 % CaO; 0,5 – 2 % MgO; 0,01-0,08 % Zn; 0,03-0,08 % Mn; 0,0001-0,0005 % Cu, dan 0,2-0,7% Fe. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 40 % dari populasi tanaman jeruk Siam SITARA telah belajar berbuah dan sebagian besar berbunga.

Varietas yang telah memenuhi selera konsumen, harus bisa diproduksi sepanjang tahun di seluruh wilayah Indonesia dengan teknologi terapan yang dapat meningkatkan produktifitas per satuan luas lahan yang dikelola oleh petani jeruk dan buah subtropika. Penyediaan pohon induk harus dapat memenuhi jumlah dan varietas dengan kualitas yang terjamin dan bisa disediakan pada waktu yang tepat. Penyampaian informasi hasil penelitian yang dihasilakn dalam komoditas jeruk dan buah Subtropika harus dapat dilakukan secara cepat dan tepat dalam kegiatan diseminasi yang sesuai. Produksi Benih sumber 5.000 pohon telah didistribusikan kepada stake holder sehingga tercapat 100 %.

Proses penyampaian informasi teknologi dilaksanakan dalam kegiatan diseminasi yang sesuai dengan kebutuhan stake holder di era saat ini. Teknologi Top working telah didiseminasikan bersama dengan hasil penelitian lainnya. Teknologi-teknologi jeruk dan buah subtropika yang siap pakai perlu terus didorong lebih kuat untuk percepatan hilirisasinya sampai ke pengguna. Pemanfaatan sistem jaringan informasi modern dengan komunikasi melalui media sosial (FB, WA, BBM, Fanpage, Website, Twiterr dll) cukup membantu mendekatkan antara peneliti, teknologi dengan petani. Diseminasi Teknologi Jeruk Dan Buah Subtropika telah melayani kebutuhan stake holders; berperan aktif pada berbagai kegiatan diseminasi; menyelenggarakan seminar hasil tahun 2018; publikasi inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika dalam bentuk media cetak antara; menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah dan/atau swasta dalam bidang penelitian; mengadakan pelatihan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; mengadakan demplot 4 VUB jeruk dengan teknologi top working; mengelola visitor plot jeruk; publikasi karya tulis ilmiah (KTI) pada jurnal nasional dan internasional;mengelola kegiatan website Balitjestro; meneglola kegiatan perpustakaan Balitjestro; menyusun data base jeruk dan menganalisis kinerja Balitjestro melalui IKM.

Monitoring dan evaluasi penelitian dilakukan untuk mengawal dalam pencapaian keberhasilan sasaran. Keberhasilan pencapaian tersebut juga didorong oleh dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana penelitian. Monitoring dan evaluasi

pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan.Metode yang dilakukan adalah dengan memantau capaian kinerja setiap bulan melalui laporan bulanan kegiatan penelitian ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi dalam bentuk matrik rencana aksi.dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

3.1 Analisa Kinerja

3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Sasaran kegiatan dari Balitjestro tercantum dalam Penetapan Kinerja (PK) adalah : 1) Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura. Indikator Kinerja yaitu Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) tercapai 28 teknologi (100%). Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan tercapai 4 RPTP (100 %), dan Jumlah Benih Sumber 5.000 pohon induk (100%). 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika. Indikator Kinerjanya yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika yaitu 3 tercapai 3,301 (100%). 3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika, dengan indikator Kinerja Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman target 0 temuan, tercapai 0 temuan yang berulang (100%).

Hasil dari Target IKU Balitjestro 2018 disajikan dalam tabel 8. Penelitian di Balitjestro dengan komoditas jeruk dan buah subtropika telah dilakukan dari hulu berupa penelitian dasar sampai hilir berupa penelitian terapan yang siap diaplikasikan oleh pengguna teknologi. Penelitian dasar dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan menghasilkan varietas-varietas unggul yang memenuhi selera konsumen berupa Varietas Unggul Baru yang bisa diproduksi sepanjang tahun di seluruh wilayah Indonesia. Varietas Unggul baru yang telah dihasilakan yaitu jenis jeruk Lemon (Montaji Agrihorti), Pamelo (MTR 19) dan Keprok (Topazindo Agrihorti). Berdasarkan Indek kinerja Utama (IKU) yang ditargetkan yaitu 1 (satu) VUB, maka capaiannya adalah 3 (Tiga) varietas.

Teknologi terapan penentuan teknologi pemupukan yang dapat meningkatkan produktifitas per satuan luas lahan yang dikelola oleh petani jeruk dan buah subtropika. Pada tahun 2018 telah dirakit pupuk lengkap yang formula unsur utamanya (N, P, K) disesuaikan dengan hasil penelitian kandungan hara makro pada buah jeruk Siam. Pupuk lengkap untuk tanaman jeruk menghasilkan (PUKAP JESTRO-TM) mengandung unsur hara

antara lain 9-15 % N; 7-12 % P2O5; 2-7% K2O; 5-10 % CaO; 0,5 – 2 % MgO; 0,01-0,08 % Zn; 0,03-0,08 % Mn; 0,0001-0,0005 % Cu, dan 0,2-0,7% Fe. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 40 % dari populasi tanaman jeruk Siam SITARA telah belajar berbuah dan sebagian besar berbunga. Capaian ini telah sesuai dengan Indek kinerja Utama (IKU) yang ditargetkan yaitu 1 (satu) Teknologi.

Penyediaan pohon induk harus dapat memenuhi jumlah dan varietas dengan kualitas yang terjamin dan bisa disediakan pada waktu yang tepat. Produksi Benih sumber direncanakan 5.000 pohon, namun telah dipesan dan diproduksi mencapai 7.767 pohon (155%) melebihi target Indek kinerja Utama (IKU) yang direncanakan.

Penyampaian informasi hasil penelitian yang dihasilkan dalam komoditas jeruk dan buah Subtropika harus dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Target diseminasi adalah mengadakan demplot 4 VUB jeruk dengan teknologi top working telah dimanfaatkan oleh pengguna. Teknologi top working diterapkan pada jenis pamelo di kebun petani sebanyak 200 tanaman pada lokasi Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Top working dilakukan utk mendiseminasikan VUB pamelo secara cepat yaitu pamelo Bageng, Giri Matang, Nambangan dan Pamindo Agrihorti. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa VUB pamelo telah memberikan alternatif pilihan petani utk dikembangkan selain Pamelo Pangkajene Merah dan Putih yang sudah berkembang sebelumnya. Kelebihan VUB yang dikembangkan adalah warnanya merah dan rasa lebih manis dibandingkan pamelo yg ada di Kabupaten Pangkep saat ini.

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balitjestro Tahun 2018

Sasaran	Indikator Kinerja				Indikator Keberhasilan
	Uraian	Target	Capaian	%	
1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura	Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	28 teknologi	28 teknologi	100	Sangat Berhasil
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan	4 RPTP	4 RPTP	100	Sangat Berhasil
	Jumlah Benih Sumber	5.000 BF dan BPMT jeruk dan benih sumber buah subtropika	5.000 BF & BPMT jeruk dan buah subtropika	100	Sangat Berhasil
2. Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	3	3,301	100	Sangat Berhasil
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman	0	0	100	Sangat Berhasil
Rata-rata %				**100**	Sangat berhasil

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balitjestro tahun 2018 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2018 Balitjestro dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran I	**Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura**

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan tiga indikator kinerja yaitu : Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan; dan Jumlah produksi benih sumber. pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	**Target**	**Realisasi**	**%**
Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	28 teknologi	28 teknologi	100
Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan	4 RPTP	4 RPTP	100
Jumlah produksi Benih Sumber	5000 BF dan BPMT jeruk dan benih sumber buah subtropika	5.000 BF & BPMT jeruk dan buah subtropika	100

Indikator Kinerja 1 : Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).

Jumlah teknologi yang telah dihasilkan oleh Balitjestro selama 5 tahun terakhir sebanyak 28 Teknologi, meliputi VUB dan Teknologi terapan serta laboratorium yang telah dimanfaatkan oleh pengguna teknologi tersebut. Nama teknologi, ketersediaan, keunggulan dan lokasi pemanfaatan diurakan sebagai berikut.

Tabel 8. Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

No	NAMA TEKNOLOGI	KETERSEDIAAN	DESKRIPSI KEUNGGULAN TEKNOLOGI	LOKASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI
1	Jeruk Varietas Pamindo Agrihorti	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Pamelo dengan warna daging buah merah, manis, dan berbiji sedikit (seedless)	Kegiatan TTP Pangkep Sulawesi Selatan
2	Jeruk var. Krisma Agrihorti	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Jeruk keprok krispi dengan Warna daging buah kuning, rasa manis; kadar gula 11,60^0 brix ; kandungan vitamin C 30,8 -39,6 mg/100 g bahan; jumlah buah per tanaman 36-45 buah dengan daya simpan 57 hari setelah panen.	Kelompok Petani di Kabupaten Blitar
3	Jeruk var. Sitaya Agrihorti	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Jeruk Siam dengan Kulit buah berwarna kuning, aroma kuat, warna daging buah orange, kadar asam rendah 0,32%, kadar gula 11^{0}brix, kandungan vitamin C 34,3mg/100gr. Keunggulannya ukuran tinggi tanaman yang rendah produktivitas tinggi 11-18 kg perpohon (150-200) buah, ukuran kecil rasa manis dan beradaptasi baik pada dataran rendah maupun tinggi	Kelompok Petani di Kabupaten Blitar, Malang, dan Kota Batu.
4	Jeruk Nimas Agrihorti	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Jeruk Nipis Manis dengan Kulit buah kuning dan licin, rasa daging buah manis, daun lebar. Keunggulan varietas: Ukuran buah lebih besar, rasa daging buah manis, kadar asam rendah (0,45%); warna daging buah: putih; kandungan air: 60%; kadar gula: 8.3^0 brix; kandungan vitamin C (mg/100gr): 34.8; kadar asam 0.45; berat per buah: 72 - 80 g.	Kelompok Petani di Kabupaten Kota Batu, Malang, Blitar, Mojokerto, dan Banyuwangi
5	Jeruk JRM 2012	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Jeruk keprok dengan Kulit buah warna orange, setelah disimpan menajadi orange menyala, mengkilat dan licin, wrana daging buah orange, daya simpan lama rasa manis	Kelompok Petani di Kabupaten Kota Batu, Malang, Blitar, Mojokerto, dan Banyuwangi

No	NAMA TEKNOLOGI	KETERSEDIAAN	DESKRIPSI KEUNGGULAN TEKNOLOGI	LOKASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI
			segar kadar gula 12,76^0 brix vitamin C 28,15mg/100gr	
6	Teknologi PTKJS (Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat)	Seluruh Pelaku agribisnis sudah melaksanakan PTKJS	Teknologi PTKJS (Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat) merupakan paket teknologi yag terdiri dari lima komponen sebagai panduan pelaku agribisnis jeruk mulai tanam sampai panen berkualitas premium. Komponen PTKJS : 1. Bibit jeruk bebas penyakit. 2. Pengendalian vektor DC. 3. Sanitasi Kebun. 4. Pemeliharaan intensif. 5. Pembinaan Kelembagaan	Seluruh Pelaku agribisnis sudah melaksanakan PTKJS di wilayah pengembangan seluruh Indonesia.
7	Teknologi Indeksing Penyakit Viruses pada jeruk	Seluruh Pengelola Pohon Induk jeruk kelas Benih dasar	Deteksi dini pohon induk terhadap re infeksi penyakit CVPD dan CTV menggunakan teknologi Biologi molekuler dan Serologi dalam waktu tiga hari sudah diperoleh hasilnya. Laboratorium Pengujian Balitjestro terakreditasi ISO 17025:2008.	Seluruh Pengelola Pohon induk jeruk kelas Blok Fondasi di 22 Provinsi se Indonesia.
8	Pestisida Generik Bubur California	Seluruh Pelaku agribisnis yang telah belajar melalui pelatihan, membaca buku, atau membaca website Balitjestro.	Bubur California adalah pestisida generik yang bisa dibuat oleh stake holder dengan bahan utama kapur dan belerang. Materi ini telah terbukti secara efektif dan efisien mengendalikan jamur patogen *Botryodiplodia theobromae* pat. Dan jamur ganggang dan kerak yang menyerang batang tanman jeruk	Seluruh Pelaku agribisnis yang telah belajar melalui pelatihan, membaca buku, atau membaca website Balitjestro. Dilaksanakan di seluruh dilayah pengembangan jeruk.
9	Deteksi cepat menggunakan KIT CVPD	Siap dipesan	Deteksi cepat serangan CVPD menggunakan KIT yang bisa dibawa ke lapangan. Stake holder dapat memperoleh hasil pengujian langsung di lapang sebagai dasar pegambil keputusan.	Sudah dilaksanakan di wilayah pengembangan jeruk di Jatim, Jateng, Jabar,Sumut, Sumbar, Riau, Sulsel, Kalbar, Kalsel, dan Bali.
10	Bark Pesticide Aplicator (BPA)	Siap dipesan	Peralatan untuk mengendalikan hama penyakit metoda penyaputan batang tanaman menggunakan PBA. Efektif bisa menyaput 50 kali lebih cepat dibanding secara konvensional.	Sudah dipergunakan pada wilayah pengembangan di Jatimh, Jateng, Jabar, Kalbar, Sulsel, dan Bali
11.	Teknologi Expert system	Siap dipesan	Peralatan dan panduan untuk mendeteksi dan mengamati hama penyakit di lapang yang dihubungkan secara on line dengan server di Balitjestro yang akan membantu	Sudah diyterapkan di Jatim, Jateng, Kalsel, Kalbar, Sulsel, dan Riau.

No	NAMA TEKNOLOGI	KETERSEDIAAN	DESKRIPSI KEUNGGULAN TEKNOLOGI	LOKASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI
			mengetahui serangan hama penyakit yang sedang terjadi dan teknologi pengendaliannya.	
12.	**PUKAP JESTRO** Pupuk Lengkap Lepas Lambat (*Slow Release Fertilizer*)	Siap dipesan	Pupuk berkarakter lepas lambat (*slow release fertilizer* = SRF) prototyp (PUKAP-01; PUKAP-02; PUKAP-03) akan diproduksi secara masal oleh mitra industri pupuk untuk menggantikan pupuk konvensional merupakan solusi tepat dalam mengelola nutrisi tanaman.	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Kalsel, dan Kalbar.
13.	Teknologi **BUJANGSETA** (Pembuahan Berjenjang Sepanjang Tahun)	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	Teknologi **BUJANGSETA** (Pembuahan Berjenjang Sepanjang Tahun) yang sudah diterapkan meliputi Manajemen Kanopi, Manajemen nutrisi dan Manajemen Hama Penyakit. Teknologi ini diterapkan setelah tanaman sudah berbuah, dan ketiga manajemen ini mengarah pada pertunasan generatif dan bunga mampu mekar serempak	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Bengkulu, Kalsel, dKaltara, an Kalbar.
14	Jeruk Montaji Agrihorti	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Jeruk Lemon dengan warna buah hijau sampai kuning, dan berbiji sedikit (seedless). Mudah dibudidayakan, rajin berbunga dan berbuah.	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Kalsel, dan Kalbar.
15	Anggur Prabu Bestari	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Anggur dengan buah berwarna merah, dengan ukuran buah besar, rasa manis.	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Kalteng, dan Kalbar.
16	Anggur kediri kuning	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Anggur dengan buah berwarna kuning, dengan ukuran buah sedang, rasa manis.	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Kalsel, dan Kalbar.
17	Anggur jestro Ag60	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Anggur dengan buah berwarna kuning, dengan ukuran buah sedang, rasa manis, dan berbiji sedikit (seedless).	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Kalsel, dan Kalbar.
18	Teknologi menguningkan kulit buah jeruk keprok	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	dengan keunggulan buah berwarna kuning kehijauan menjadi kuning merata	Sudah dilaksanakan di wilayah pengembangan dataran rendah yang buahnya tidak bisa menguning.
19	Teknologi memuluskan kulit buah jeruk keprok dari serangan OPT	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	mempunyai keunggulan efektif meminimumkan insiden OPT penyebab burik kusam, sehingga mutu buah meningkat menjadi 95% mulus	Sudah dilaksanakan di wilayah pengembangan dataran rendah yang sering terserang OPT

No	NAMA TEKNOLOGI	KETERSEDIAAN	DESKRIPSI KEUNGGULAN TEKNOLOGI	LOKASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI
20	Teknologi pemacuan pembungaan dan pembuahan lengkeng	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	mempunyai keunggulan efektif menginduksi pembungaan tanaman lengkeng varietas Itoh yang sulit berbunga di dataran rendah-medium	Sudah dilaksanakan di wilayah pengembangan lengkeng dataran rendah yang seringkali lengkeng tidak berbunga
21	Teknologi produksi benih stroberi melalui kultur meristem	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	mempunyai keunggulan mampu menghasilkan bibit secara cepat dalam waktu 1 siklus ± 8 bulan dengan jumlah ≥50.000 bibit umur 2 minggu	Sudah dilaksanakan di laboratorium untuk perbanyakan masal stroberi.
22	Teknologi meningkatkan rasa manis buah jeruk keprok	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	Buah jeruk dengan keunggulan rasa buah manis konsisten	Sudah dilaksanakan di wilayah pengembangan jeruk dataran rendah dan tinggi yang rasa manisnya tidak stabil
23	Teknologi perbanyakan anggur melalui kultur meristem	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	mempunyai keunggulan mampu menghasilkan bibit secara cepat dalam waktu 1 siklus ± 8 bulan dengan jumlah ≥50.000 bibit umur 2 minggu	Sudah dilaksanakan di laboratorium untuk perbanyakan masal anggur.
24	Teknologi perbanyakan apel melalui kultur meristem	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	mempunyai keunggulan mampu menghasilkan bibit secara cepat dalam waktu 1 siklus ± 8 bulan dengan jumlah ≥50.000 bibit umur 2 minggu	Sudah dilaksanakan di laboratorium untuk perbanyakan masal apel
25	Teknik isolasi, konservasi, karakterisasi/identifikasi mikroba endofitik	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	Memiliki keunggulan untuk mengendalikan OPT menggunakan mikroba endofitik yang ramah lingkungan	Sudah dilaksanakan di kawasan penangkar benih jeruk.
26	Teknologi nano pertikel pestisida botani untuk hama jeruk	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	Memiliki keunggulan untuk mengendalikan OPT menggunakan mikroba endofitik yang ramah lingkungan	Sudah dilaksanakan di kawasan pengembangan jeruk.
27	Teknologi pemangkasan kesehatan yang optimal untuk jeruk keprok	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	Memiliki keunggulan meningkatkan produktifitas tanaman per pohon menggunakan teknologi pemangkasan yang benar.	Sudah dilaksanakan di kawasan pengembangan jeruk.
28	Teknologi pengendalian hama penyakit ramah lingkungan dengan bahan nabati dan agens hayati	Siap dipesan di Balitjestro.	Pengendalian penyakit yang ramah lingkungan menggunakan agens hayati meliputi entomopatogen, predator, dan parasitoid.	Sudah dilaksanakan di kawasan pengembangan jeruk

Indikator Kinerja 2 : Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan.

Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan.

NO	JUDUL RPTP	TARGET OUTPUT	CAPAIAN OUTPUT	RASIO HASIL (%)	KET
1.	Evaluasi Potensi Hasil Dan Screening Penyakit CVPD pada Aksesi Hasil Pemuliaan Serta Pendaftaran 3 VUB Jeruk	3 VUB	3 VUB	100	Tercapai
2	Pengelolaan Sumber Daya Genetik Jeruk dan Buah Subtropika	1 Teknologi	1 Teknologi		Tercapai
3	Sistem Tanam Rapat (SITARA) untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas dalam Pengembangan Agribisnis Jeruk Berbasis Kawasan	1 Teknologi	1 teknologi	100	Tercapai
4.	Inovasi Teknologi Perakitan Rootstock Untuk Mendukung Sistem Produksi Jeruk Berbuah Sepanjang Musim	1 Teknologi	1 Teknologi		Tercapai

1. Menghasilkan varietas unggul baru (VUB) Hortikultura sebanyak 3 VUB tercapai 100%

Kegiatan menghasilkan VUB dilaksanakan dalan RPTP : Evaluasi Potensi Hasil dan Screening Penyakit CVPD Pada Aksesi Hasil Pemuliaan Serta

Pendaftaran 3 VUB Jeruk yang bertujuan untuk memberi fasilitas tercapainya target pelepasan 3 VUB.

Indikator kinerja sasaran I adalah **jumlah VUB**, yang pada tahun 2018 ini mentargetkan 3 VUB. Proses untuk mencapai pelepasa VUB dilakukan dengan pengelolaan Pohon induk sebagai sumber tetua Pohon Induk. Hasil Evaluasi potensi produksi dan kualitas 60 aksesi terseleksi hasil pemuliaan. Dari kegiatan ini diketahui bahwa 2 aksesi layak untuk di tetapkan sebagai VUB pada tahun 2019 yaitu aksesi P6V2 42 dan P6V2 8. Karakter dari kedua aksesi tersebut adalah warna kulit kuning, tekstur pulp lembut, ukuran buah besar dan rasa manis dengan Brix 12°. Pada tahun 2019 aksesi-aksesi tersebut akan di sertifikasi dan dijadikan PIT.

Gambar 1. Penampilan buah aksesi P6V2 42

Selanjutnya dilakukan kegiatan screening penyakit CVPD terhadap 60 aksesi F1 terseleksi menggunakan KIT dePat CVPD. Hasil screening menunjukkan bahwa hampir semua aksesi bebas dari serangan penyakit CVPD (negative) kecuali 3 aksesi yang memiliki hasil meragukan yaitu P1V1 23, P1V1 5 dan P1V2 13. Selanjutnya untuk mengetahui kepastian secara visual ada tidaknya bakteri Ca.liberibacter, ketiga aksesi tersebut di amati menggunakan mikroskop SEM. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya aksesi P1V2 13 yang positif terserang CVPD. Selanjutnya aksesi tersebut di bersihkan dengan metode tTCL.

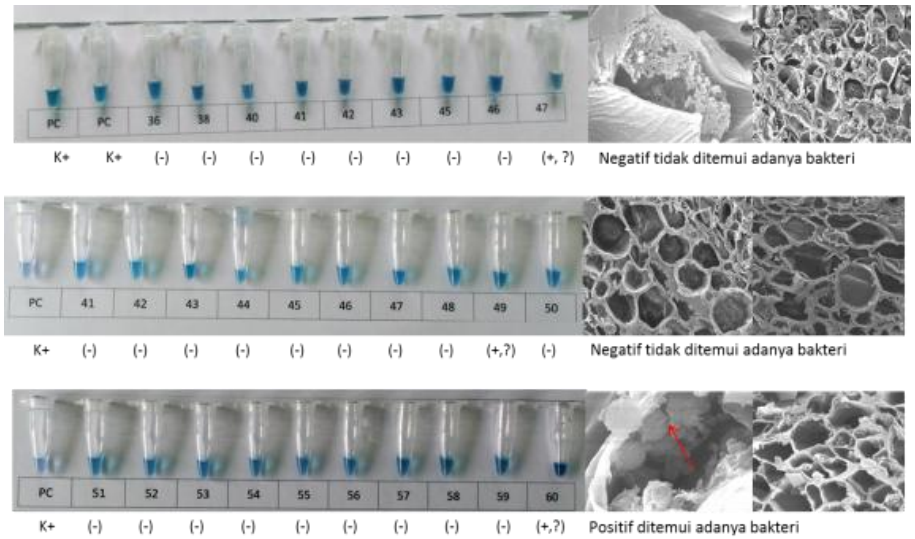

Gambar 2. Hasil KIT dan SEM aksesi P1V1 23 (47), P1V1 5 (49) dan P1V2 13 (60)

Pada ROPP kedua telah didaftarkan 3 aksesi sebagai varietas unggul baru. Tiga VUB tersebut adalah Montaji Agrihorti (jeruk Lemon), MTR19 (Jeruk Pamelo), dan Topazindo Agrihorti (jeruk Keprok). SK pendaftaran untuk VUB Montaji Agrihorti telah diterima, sementara untuk VUB MTR19 dan Topazindo Agrihorti telah lolos siding pendaftaran dan ditayangkan pada website PVT.

Gambar 3. VUB jeruk tahun 2018 (A) Montaji Agrihorti, (B) MTR 19, (C) Topazindo Agrihorti

Gambar 4. SK Pendaftaran VUB Montaji Agrihorti

Kesimpulan yang diperoleh yaitu Melalui RPTP 2018 telah dapat ditetapkan 2 calon VUB jeruk yang berasal dari aksesi F1 hasil persilangan, di screening 60 aksesi F1 dari penyakit HLB dan ditetapkan 3 VUB yang terdiri dari jenis jeruk Lemon (Montaji Agrihorti), Pamelo (MTR 19) dan Keprok (Topazindo Agrihorti).

2. **Pengelolaan SDG Jeruk dan Buah Subtropika. Menghasilkan 1 teknologi tercapai 100%.**

Sampai dengan akhir tahun 2018, jumlah koleksi Jeruk yang ada di pelihara di screen house KP Punten sebanyak 256 aksesi. Berdasarkan hasil karakterisasi morfologi di KP Tlekung dan Banjarsari pada 10 aksesi jeruk terdiri atas jeruk keprok, siam dan manis, secara umum berat per buah dan ukuran buah jeruk keprok dan siam di KP Banjarsari lebih tinggi daripada di KP Tlekung. Namun demikian, untuk jeruk manis, berat per buah dan ukuran buah lebih tinggi di KP Banjarsari. Sementara itu, dari segi warna kulit buah, jeruk di KP Tlekung bisa menunjukkan warna hingga orange kuat sementara di KP Banjarsari warna kulit buah maksimal kuning sedikit orange.

Hasil analisis biokimia buah menunjukkan secara umum jeruk yang ditanam di dataran tinggi (KP Tlekung) menunjukkan kandungan vitamin C yang lebih tinggi daripada di KP Banjarsari. Total padatan terlarut jenis keprok lebih tinggi di dataran tinggi dari pada di dataran rendah, namun total asam di dataran tinggi lebih tinggi pula. Jenis siam sitaya agrihorti yang cenderung tidak asam menunjukkan TPT yang lebih tinggi didataran tinggi, tetapi total asamnya juga lebih tinggi. Berbeda dengan Siam Gunung Omeh yang menunjukkan TPT yang lebih tinggi dan total asam lebih rendah di dataran tinggi. Sementara itu untuk jenis manis TPT yang tinggi dengan total asam rendah diperoleh jika tanaman di tanam di dataran rendah. Sementara itu, kadar air buah di KP Banjarsari secara umum lebih tinggi daripada di Tlekung. Analisis total flavonoid 10 aksesi jeruk dari pohon induk dilakukan di LPPT UGM untuk melengkapi data kandungan flavonoid pada tahun sebelumnya.

Praevaluasi produksi 10 aksesi jeruk di dataran tinggi dan rendah menunjukkan bahwa jeruk siam dan manis produksi buah di KP Tlekung lebih tinggi daripada di KP Banjarsari. Berbeda halnya dengan jeruk Keprok yang diamati, produksi lebih tinggi di KP Banjarsari kecuali Chokun di KP Tlekung rerata beratnya 25.34kg sedangkan di KP Banjarsari hanya 8,7 kg. Varietas jeruk keprok yang ditanam diduga mempengaruhi hasil ini.

Data perbedaan morfologi dan biokimia di dua ketinggian disimpan dalam file elektronik sehingga dapat memberikan informasi terbaru data karakterisasi.

ROPP Pengelolaan SDG Buah Subtropika. Sampai akhir tahun 2018 terkoleksi 33 aksesi apel, 51 aksesi anggur, 47 aksesi lengkeng dan 57 aksesi stroberi. Percobaan media yang sesuai untuk konservasi invitro dengan pertumbuhan lambat pada 5 aksesi Apel (BB, K84, K66, K01, dan K60) menunjukkan perlakuan tiga macam sumber karbon dengan konsentrasi berbeda diperoleh hasil bahwa setiap aksesi menunjukkan respon berbeda. Media perlakuan SK 2 merupakan media terbaik untuk aksesi K60, dengan sukrosa sebagai sumber karbon berkonsentrasi 20 g L-1 pada eksplan pucuk. Perlakuan media B1-B4 menggunakan sumber karbon sukrosa pada level 25 g L-1, dan level konsentrasi hormon BA 0.1 mg L-1 dan 0.2 mg L-1. Perlakuan B2 persentase hidup sebesar 100% pada aksesi K84 dan terendah pada aksesi batang bawah. Persentase hidup media B3 tertinggi pada aksesi K60 sebesar 94,44 % dan terendah 61,11% pada K66. Sementara media B4 persentase tertinggi pada aksesi K66 sebesar 94,44%. Persentase hidup media B3 tertinggi pada aksesi K60 sebesar 94,44 % dan pada media B4 persentase tertinggi pada aksesi K66 sebesar 94,44%.Perlakuan media ketiga (B5-B16) dengan 3 macam sumber karbon (sukrosa, maltosa dan laktosa) konsentrasi 10 g L-1 dan 20 g L-1, dan penambahan hormon BA konsentrasi 0.1 mg L-1 dan 0.2 mg L-1. Aksesi K60 pada perlakuan media B6, B7, dan B8 memberikan persentase tertinggi 88,89%, sedangkan K84 pada media B8. Peran maltosa menunjukkan respon terbaik pada aksesi K01 di media B10. Pemberian maltosa dikombinasikan dengan BA mendapatkan hasil yang variatif. Sementara laktosa terbaik pada aksesi K84 di media B15. Pengaruh media pada observasi 4 bulan setelah tanam diperoleh hasil bahwa aksesi K01 memiliki persentase terbaik pada penanaman di media B5 dan B10 sebesar 100%. Sedangkan media B15 merupakan media terbaik untuk aksesi K84. Formulasi media slow growth dengan penggunaan glukosa+sorbitol 58 mM sebagai sumber karbon (pengganti gula) dalam media kultur in vitro telah dicobakan pada 5 aksesi stroberi yaitu Salsa, California, Earlibrite, Hachiko dan S. Hitam dan menunjukkan hasil yang tidak berbeda untuk kelima varietas.

3. Menghasilkan 1 Teknologi Budidaya Sistem Tanam Rapat ; Penentuan Dosis Pupuk Untuk Tanaman Menghasilkan (TM). Tercapai 100%.

Kegiatan menghasilkan satu teknologi dilaksanakan dalan RPTP : Uji PUKAP JESTRO-TBM pada Tanaman Jeruk Siam SITARA Tahun II dan Perakitan Pupuk Lengkap Slow Release untuk Tanaman Jeruk yang Sudah Menghasilkan (TM)

Pada tahun 2017 telah dihasilkan dan diuji pupuk lengkap slow release (PUKAP JESTRO-TBM) pada tanaman jeruk SITARA yang kemudian dilanjutkan pengujiannya pada tahun kedua (2018). Pada pengujian pupuk tahun pertama, aplikasi 75 % PUKAP JESTRO-TBM dari dosis rekomendasi memberikan pertambahan tinggi tanaman lebih baik dibandingkan dengan 100 % dosis pupuk campuran (Sutopo et al., 2017). Namun demikian, aplikasi 75 % PUKAP JESTRO-TBM pada tahun kedua pengaruhnya sama dengan pupuk lain. Fenomena ini mempertegas hasil penelitian tahun pertama bahwa aplikasi 75 % dosis PUKAP JESTRO-TBM dari dosis pupuk campuran merupakan dosis yang optimal untuk tanaman jeruk muda yang berarti aplikasi PUKAP JESTRO-TBM dapat menghemat pupuk sebesar 25 %. Pupuk PUKAP JESTRO-TBM diaplikasi 2 bulan sekali dengan cara dimasukkan kedalam 4 lubang sedalam 5-10 cm di bawah batas tajuk kemudian ditutup tanah.

Gambar 5. Perbandingan pertumbuhan tanaman hasul pemupukan campuran, pupuk NPK, 75% Pukap Jestro, dan 100% Pikap Jestro

Perakitan Pupuk Lengkap Slow Release untuk Tanaman Jeruk yang Sudah Menghsilkan (TM) Pada tahun kedua, sekitar 40 % dari populasi tanaman jeruk Siam SITARA telah belajar berbuah dan pada bulan Nopember 2018 sebagian besar tanam berbunga. Untuk mendukung pertumbuhan dan produksi buah pada tahun 2019, maka pada tahun

2018 dirakit pupuk lengkap yang formula unsur utamanya (N, P, K) disesuaikan dengan hasil penelitian kandungan hara makro pada buah jeruk Siam (Sutopo, et al., 2004).

Formula unsur pupuk yang di rakit yaitu 9-15 % N; 7-12 % P2O5; 2-7% K2O; 5-10 % CaO; 0,5 – 2 % MgO; 0,01-0,08 % Zn; 0,03-0,08 % Mn; 0,0001-0,0005 % Cu, dan 0,2-0,7% Fe. Formula tersebut sudah dibuat prototipenya dan selanjutnya disebut "PUKAP JESTRO-TM" (Gambar 5). Prototipe PUKAP JESTRO-TM sudah diuji coba untuk diproduksi di pabrik PT. MTI di Mojokerto, Jawa Timur dan di kaanalisis di laboratorium Tanah, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPT) Jawa Timur (Tabel 9).

Gambar 6. Prototipe PUKAP JESTRO-TM

Tabel 9. Hasil Analisis Kimia PUKAP JESTRO-TM

No	Parameter	Nilai	Satuan	Metode
1	Kadar air	6,25	%	Pemanasan Oven 70 ^{o}C
2	Kadar N	9,18	%	SNI 2803:2012
3	Kadar P_2O_5	5,12	%	SNI 2803:2012
4	Kadar K_2O	1,37	%	SNI 2803:2012
5	Kadar Zn	0,03	%	SNI 2803:2012
6	Kadar Mn	0,06	%	SNI 2803:2012
7	Kadar Cu	0,0002	%	SNI 2803:2012
8	Kadar MgO	0,57	%	SNI 2803:2012
9	Kadar CaO	7,52	%	SNI 2803:2012
10	Kadar Fe	0,29	%	SNI 2803:2012

4. Evaluasi pertumbuhan dan produksi scion jeruk pada berbagai tipe rootstock. Menghasilkan 1 teknologi tercapai 100%.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh rootstock JC and Citrumelo terhadap pertumbuhan morfologi vegetatif, karakter buah dan durasi berbuah jeruk, Menganalisis ekspresi RNA daun dan buah scion yang terkait karakter kematangan buah dan kualitas fitokimia, Membandingkan durasi panen buah dan kandungan fitokimia scion yang diokulasi pada rootstock JC dan Citrumelo di dataran tinggi dan rendah.

Keragaman morfologi tanaman kemprok RGL, Siam Pontianak, PAmelo Nambangan dan Lemon pada 2 rootstock telah dianalisis. Ke-4 scion yang tumbuh pada rootstock JC tumbuh lebih besar dan lebar dibandingkan pada Citrumelo. Beberapa kombinasi sudah menghasilkan buah dengan keragaman rasa yang jelas. Buah-buah siam dan keprok yang dihasilkan pada rootstock citrumelo lebih manis dan kualitas konsumsi lebih baik dibandingkan rootsock JC. Pengamatan durasi panen pada pemanenan pertama terganggu karena kehilangan buah selama fase pematangan. Isolasi RNA dan amplifikasinya telah dilakukan namun masih membutuhkan optimasi lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Analisis fitokimia dalam proses analisis LC/MS.

Manfaat (Benefit). Pada tahun pertama pertumbuhan kombinasi scion rootstock dilapang menunjukkan keragaman tumbuh yang diharapkan. Rootstock Citrumelo menurunkan keragaan morfologi seperti yang diharapkan, mendukung sistem tanam rapat. Interaksi scion-rootstock yang tepat dan ditumbuhkan pada lokasi dengan kultur teknis yang tepat akan mengekspresikan potensi genetik terbaik scion-rootstock. Hasil yang terukur karena penerapan standard operasional prosedur good agricultural practices akan mengarah terbentuknya akurasi farming sebuah kawasan. Ini akan memberikan keuntungan pengguna teknologi dalam memilih varietas scion dan rootstock untuk menentukan jumlah panen, durasi berbuah dan kualitas buah..

Dampak (Impact). Pada tahap ini (tahun pertama) pertumbuhan morfologi sudah menunjukkan perbedaan yang memungkinkan penggunaan rootstock dalam system tanam modern. Durasi panen belum mendapatkan data akurat karena kemunculan buah yang masih terbatas dan kehilangan buah dalam durasi pematangan. Ketepatan estimasi kualitas organoleptik teridentifikasi dengan baik dan panen dalam rentang waktu yang panjang dengan, akan membuat segmentasi produk mudah dilakukan sepanjang tahun. Ini akan memudahkan pengelompokkan produk dalam proses pemasaran sesuai dengan segmentasi pasar. Dalam skala luas ini akan memudahkan komersialisasi atas produk yang selalu tersedia, segmented, sehingga meningkatkan

daya saing buah nasional, menambah pendapatan petani dan industri lokal.

Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan dapt diukur dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan pelaksanaan strategi yang dibuat dalam jangka waktu lima tahun yang dilaksanakan setiap tahun. IKU yang ditargetkan adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan varietas unggul baru (VUB) Hortikultura sebanyak 3 VUB tercapai 100%
2. Menghasilkan Benih Sumber Jeruk dan Buah Sub Tropika Lainnya sebanyak 5000 pohon tercapai 100%.
3. Menghasilkan 1 Teknologi Budidaya Sistem Tanam Rapat ; Penentuan Dosis Pupuk Untuk Tanaman Menghasilkan (TM). Tercapai 100%.
4. Melaksanakan Diseminasi Inovasi Hortikultura sebanyak 1 Teknologi; Diseminasi Teknologi Top Working Pamelo.tercapai 100%.

Indikator Kinerja 3 : Penyediaan dan Distribusi Benih Sumber Jeruk dan Buah Subtropika (5.000 Batang)

keluaran yang dihasilkan dari kegiatan RDHP ini adalah: 1) Telah diproduksi benih sumber jeruk kelas Benih Dasar (BD) atau yang disebut Blok Fondasi (BF) 78 batang dan Benih Pokok (BP) atau yang disebut Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) 6.842 batang dengan total 6.920 batang dari target IKU 5.000. Sedangkan distribusi benih sumber tersebut mencapai 4.250 batang terdiri dari BF 30 batang dan BPMT 4.220 batang yang sampai Desember 2018 telah tersebar di 29 Propinsi. 2)Telah dilakukan pembersihan dengan metode Shot Tip Grafting (STG) sebanyak 841 tunas pucuk dan berhasil sampai dengan tahap regrafting 58 tanaman. 3) Telah dilakukan indeksing CTV tanggal 26-28 Februari 2018, CVPD tanggal 28-3 Maret 2018 pada pohon induk jeruk BF sebanyak 57 (lima puluh tujuh) contoh dan hasilnya negatif semua kecuali No.sampel 22 (varietas K.Tejakula) positif CVPD serta No.sampel 33 (varietas K.Borneo Prima) positif CTV yang sudah langsung dilakukan pemusnahan. Selanjutnya telah dilakukan indeksing terhadap 3 macam penyakit (CVEV, CEV, CPsV) pada tanggal 8 Agustus 2018 – 18 Desember 2018 dan hasilnya negatif semua. 4)Telah dilakukan penanaman benih lengkeng kelas benih dasar(BD) di BF kebun percobaan banjarsari sebanyak 50 batang (varietas kateki 30 batang dan selarong 20 batang).

Kesimpulan dari kegiatan UPBS yaitu : Penyediaan dan Distribusi Benih Sumber Jeruk dan Buah Subtropika (5.000 batang) dapat disimpulkan bahwa 1) Produksi benih sumber jeruk dan buah subtropika sebanyak 6.920 batang dan telah terdistribusi sebanyak 5.000 batang. 2) Dari target 1 varietas jeruk untuk dibersihkan telah dilakukan pembersihan dengan

metode Shot Tip Grafting (STG) sebanyak 841 tunas pucuk dan berhasil sampai dengan tahap regrafting 58 tanaman dan sudah dilakukan penanaman di KP. Punten Sebanyak 13 tanaman yang dijadikan Duplikat PIT. 3) Dari target 57 contoh telah dilakukan indeksing 5 penyakit (CVPD, CTV, CVEV, CEV, dan CPsV) pada pohon induk jeruk (BF) dengan hasil positif Blok Fondasi nomor sampel 22 terinfeksi Liberibacter asiaticus dan nomor 33 terinfeksi Citrus Tristeza Virus (CTV), dan telah dilakukan pemusnahan oleh UPBS Balitjestro. 4) dari target koleksi 50 batang tanaman lengkeng kelas benih dasar telah dilakukan penanaman benih lengkeng di BF kebun percobaan banjarsari sebanyak 50 batang (varietas kateki 30 batang dan selarong 20 batang).

Tabel 10. Distribusi Benih Sumber sampai dengan Desember 2018

No	Data Pelanggan	Varietas	Jumlah		Tanggal Distribusi
			BD	BP	
1.	Pimpinan PB Agro Al Rosyid	Siam Madu		100	20-Mar-18
	Kabupaten Magetan , Jawa Timur	Siam Banjar		50	
		Manis Pacitan		50	
		Keprok RGL		50	
		Nipis Borneo		50	
2.	Dinas pertanian Kab. Lumajang	Siam Pontianak	20	25	9-Apr-18
	Provinsi Jawa Timur	Keprok Madura	5	5	
		Keprok Batu 55		5	
3.	UPITPH Provinsi Kalimantan Barat	Siam Pontianak		200	8-Ags-18
		Keprok Terigas		100	
4.	Kebun Percobaan Punten	Krisma Agrihoti		150	9-Ags-18
	(untuk ditanam di BPMT)	Sitaya Agrihorti		150	
5.	Oen Tjie Lee, Medan	Siam Madu		200	23-Ags-18
	Sumatera Utara	Keprok Terigas		75	
		Keprok RGL		75	
		Manis Pacitan		50	
6.	BBI Arse Sumatera Utara	Keprok Sipirok		200	18-Sep-18
		Keprok Maga		100	
		Siam Madu		100	

No	Data Pelanggan	Varietas	Jumlah		Tanggal Distribusi
			BD	BP	
7.	BPTP Bengkulu	Keprok RGL		120	26-Sep-18
		Keprok Borneo Prima		20	
		Monita Agrihorti		20	
		Krisma Agrihorti		20	
		Kalamansi FR		20	
8.	Abdul Hamid, Mamuju Utara	Siam Madu		50	26-Sep-18
		Nipis Borneo		50	
9.	UPTBBTPH Kabupaten Banjar	Siam Banjar		200	26-Sep-18
10.	CV. Mitra Bibit Purworejo	Siam Madu		100	24-Okt-18
		Siam Pontianak		100	
		DN Sabilulungan 1		50	
		Pamelo Nambangan		50	
11.	KP.Punten	Siam Madu		12	30-Okt-18
	(Dihibahkan karena masa berlaku	Keprok RGL		20	
	Label sudah habis)	Pamelo Giri Matang		7	
		Siam Banjar		28	
		Manis Pacitan		5	
		DN Sabilulungan 1		8	
		Monita Agrihorti		10	
		Montaji Agrihorti		9	
		Sitaya Agrihorti		14	
		Krisma Agrihorti		22	
12.	KP. Punten	Siam Banjar		100	6-Des-18
	(Untuk ditanam di BPMT)	Siam Pontianak		200	
		Siam Madu		200	
		Keprok RGL		50	
		Keprok Batu 55		200	
		DN Sabilulungan		300	

No	Data Pelanggan	Varietas	Jumlah		Tanggal Distribusi
			BD	BP	
		Keprok Terigas		200	
		Manis Pacitan		200	
		Nimas Agrihorti		50	
13.	Citrun Tani Mandirhi	Keprok RGL	5	50	15-Des-18
14.	BPTP Papua	Monita Agrihorti		10	31-Des-18
		Keprok Batu 55		10	
		Siam Pontianak		80	
		Siam Banjar		80	
		Manis Pacitan		50	
		Sari Agrihorti		10	
		Nipis Borneo		10	
15.	Diperta Papua	Siam Pontianak		500	31-Des-18
JUMLAH			30	4.970	
Jumlah BD dan BP				5.000	

Jumlah benih sumber yang telah didistribusi sampai akhir Desember tahun 2018 terealisasi 100% **(sangat berhasil)** dari target yang ditetapkan sebesar 5000 batang. Benih sumber telah didistribusikan sesuai dengan pemesan yang berasal dari instansi pemerintah maupun swasta.

Gambar 7. Proses produksi benih sumber

Gambar 8. Persiapan pohon induk untuk pengiriman

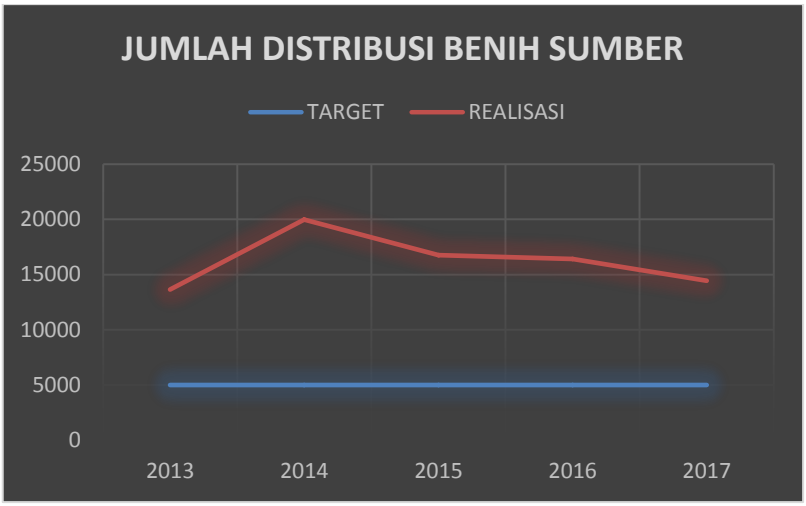

Gambar 9. Grafik capain benih sumber Balitjestro (2013-2018)

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2013 – 2018) produksi benih sumber yang di hasilkan Balitjestro selalu sesuai target yang telah ditentukan. Hal ini memberikan suatu isyarat bahwa dari waktu di beberapa tempat telah terjadi ada nya penambahan areal tanaman jeruk atau terjadi proses peremajaan karena sesuatu hal misalnya bekas eradikasi dll.

Perbandingan realisasi capaian Indikator Kinerja ke 3 tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2018 digambarkan sebagai berikut.

Indikator Kinerja	**Realisasi 2017 (%)**	**Realisasi 2018 (%)**
Jumlah Benih Sumber	9.444	5.000

Sasaran II	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN BALITJESTRO SEMESTER I TAHUN 2018

Total Responden dari Bulan Januari 2018 sampai dengan Juni 2018 adalah 689 responden. Dari Januari sampai pertengahan Mei digunakan kuisioner 14 unsur dengan 554 responden, namun setelah itu digunakan kuisioner 9 unsur dengan 135 responden. Kuisioner 9 unsur didasarkan pada Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

1. Klasifikasi Pendapat Responden IKM 14 unsur pelayanan

Tabel 11. Hasil perhitungan jawaban responden terhadap 14 pertanyaan unsur pelayanan dari Januari-Mei 2018 Pada 554 responden

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
a	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
b	18	5	18	6	2	2	14	9	4	6	47	36	9	4	178
c	417	459	377	410	397	345	443	427	333	424	345	340	323	415	5454
d	117	90	159	138	155	207	97	118	217	124	162	178	226	135	2122
	554	554	554	554	554	554	554	554	554	554	554	554	554	554	**7756**

Keterangan :

1 : Kemudahan prosedur pelayanan
2 : Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan
3 : Kejelasan dan kepastian petugas yang melayani
4 : Kedisiplinan petugas dalam memberikan pelayanan
5 : Tanggung jawab petugas dalam memberikan pelayanan
6 : Kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan
7 : Kecepatan pelayanan
8 : Keadilan mendapatkan pelayanan
9 : Kesopanan dan keramahan petugas dalam memberikan pelayanan
10 : Kewajaran biaya untuk mendapatkan pelayanan
11 : Kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan
12 : Ketepatan pelaksanaan terhadap jadwal waktu pelayanan
13 : Kenyamanan di lingkungan unit pelayanan
14 : Keamanan pelayanan

Pada Tabel 11, dari semua aspek pelayanan, jumlah jawaban terbanyak ada pada jawaban "c" (puas) yaitu sebanyak 5.454 jawaban dari 7.756 jawaban (70,32% dari total jawaban), mengikuti jawaban "d" (sangat puas) yaitu

sebanyak 2.122 jawaban dari 7.756 jawaban (27,36% dari total jawaban), kemudian jawaban "b" (kurang puas) sebanyak 178 jawaban (2,29% dari total jawaban), dan terakhir paling sedikit jawaban "a" (tidak puas) sebanyak 2 jawaban (0,03% dari total jawaban).

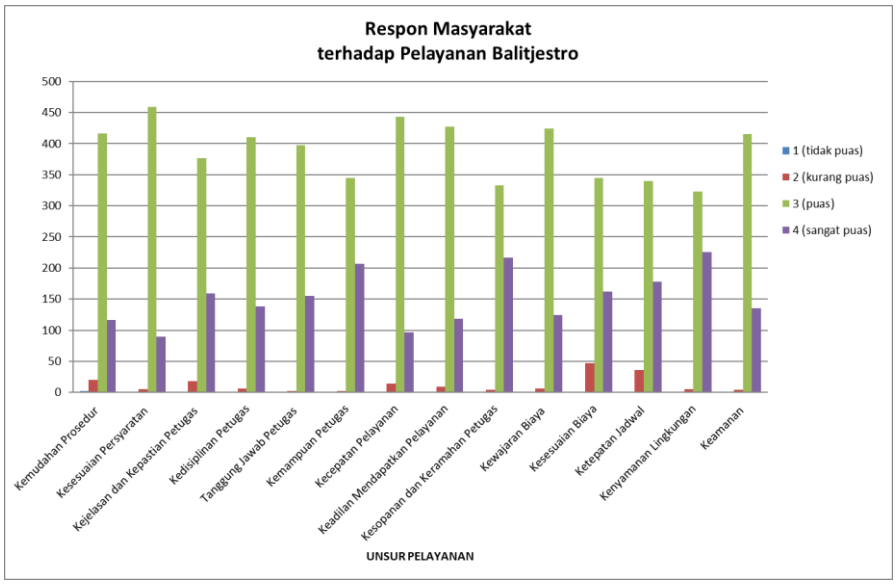

Gambar 10. Respon Masyarakat terhadap Pelayanan Balitjestro Berdasarkan Kuisioner 14 Unsur

Gambar 10 menggambarkan aspek pelayanan 1 sampai 14 yang masing-masing terdiri dari 4 jenis respon dari masyarakat yaitu tidak puas, kurang puas, puas, dan sangat puas. Dari grafik 1 terlihat bahwa pada aspek pelayanan ke-1 (kemudahan prosedur) ada respon dari masyarakat yang merasa tidak puas terhadap pelayanan sebanyak 2 responden dari 554 responden (0,36%), sehingga aspek tersebut sebaiknya dievaluasi. Rendahnya nilai tersebut dimungkinkan karena Pelanggan tidak memahami prosedur yang ada. Respon "kurang puas" terbanyak ada pada aspek kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan yaitu 47 responden dari 554 responden (8,48%). Hal ini mungkin disebabkan kesalahpahaman pada pelayanan kunjungan karena Pelanggan mungkin membayar biaya kepada penyelenggara kunjungan (seperti event organizer/jasa tour) sedangkan pelayanan kunjungan adalah gratis. Respon "puas" terbanyak ada pada aspek Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan yaitu sebanyak 459 responden dari 554 responden (82,85%), sedangkan respon "sangat puas" terbanyak pada aspek kenyamanan lingkungan yaitu sebanyak 226 dari 554 responden (40,80%).

2. Klasifikasi Pendapat Responden IKM 9 unsur pelayanan

Tabel 12. Hasil perhitungan jawaban responden terhadap 9 pertanyaan unsur pelayanan dari Mei-Juni 2018 pada 135 responden

Jawaban	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
a	0	0	4	0	0	0	0	0	2	6
b	0	2	7	13	0	1	0	3	0	26
c	92	102	106	30	107	89	75	74	27	702
d	43	31	18	92	28	45	60	58	106	481
Total	135	135	135	135	135	135	135	135	135	**1215**

Keterangan :

1 : Kesesuaian Persyaratan Pelayanan
2 : Kemudahan Prosedur Pelayanan
3 : Kecepatan Waktu Pelayanan
4 : Kewajaran Biaya Pelayanan
5 : Kesesuaian Produk Pelayanan dengan Standar
6 : Kompetensi Petugas Pelayanan
7 : Kesopanan dan Keramahan Petugas Pelayanan
8 : Kualitas Sarana Prasarana
9 : Pelayanan Pengaduan, Saran dan Masukan

Pada Tabel 12, dari semua aspek pelayanan, jumlah jawaban terbanyak ada pada jawaban "c" (cukup/kurang) yaitu sebanyak 702 jawaban dari 1215 jawaban (57,78% dari total jawaban), mengikuti jawaban "d" yaitu sebanyak 481 jawaban dari 1215 jawaban (39,59% dari total jawaban), kemudian jawaban "b" sebanyak 26 jawaban (2,14% dari total jawaban), dan terakhir paling sedikit jawaban "a" sebanyak 6 jawaban (0,49% dari total jawaban).

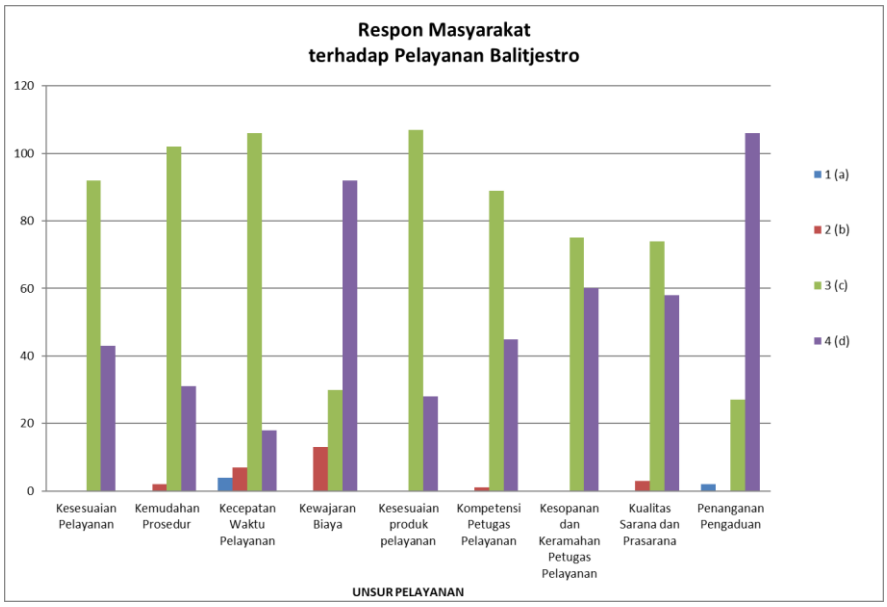

Gambar 11. Respon Masyarakat terhadap Pelayanan Balitjestro Berdasarkan Kuisioner 9 Unsur

Gambar 11 menggambarkan aspek pelayanan 1 sampai 9 yang masing-masing terdiri dari 4 jenis respon dari masyarakat yang disesuaikan dengan pertanyaan aspek pelayanan. Dari grafik 2 terlihat bahwa ada respon dari masyarakat yang merasa tidak puas terhadap aspek kecepatan pelayanan sebanyak 4 responden dari 135 responden (2,96%), dan pada aspek penanganan pengaduan sebanyak 2 responden dari 135 responden (1,48%). Rendahnya nilai tersebut dimungkinkan karena kurangnya koordinasi antara Pelanggan dengan petugas atau antara petugas dengan petugas serta tidak adanya kotak pengaduan pada ruang pelayanan Balitjestro. Respon "baik" terbanyak ada pada aspek kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum pada standar pelayanan dengan hasil yang diberikan yaitu 107 responden dari 135 responden (79,25%). Hasilnya tidak jauh berbeda dengan aspek Kemudahan Prosedur (102 responden) dan Kecepatan Pelayanan (106 responden). Respon "sangat baik" terbanyak ada pada aspek Penanganan Pengaduan yaitu sebanyak 106 responden dari 135 responden (78,52%).

3. Hasil Survei IKM total per unsur layanan pada Kuisioner 14 unsur

Tabel 13. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit pelayanan

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL IKM	NILAI INTERVAL KONVERSI IKM	MUTU PELAYANAN	KINERJA UNIT PELAYANAN
1	1,00-1,75	25-43,75	D	Tidak baik
2	1,76-2,50	43,76-62,50	C	Kurang baik
3	2,51-3,25	62,51-81,25	B	Baik
4	3,26-4,00	81,26-100,00	A	Sangat baik

Tabel 14. Nilai rata-rata unsur pelayanan IKM 14 Unsur

No	Unsur Layanan	Nilai Unsur Layanan	
1	Kemudahan prosedur pelayanan	3,166	B
2	Kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanan	3,153	B
3	Kejelasan dan kepastian petugas yang melayani	3,255	B
4	Kedisiplinan petugas dalam memberikan pelayanan	3,238	B
5	Tanggung jawab petugas dalam memberikan pelayanan	3,276	A
6	Kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan	3,370	A
7	Kecepatan pelayanan	3,150	B
8	Keadilan mendapatkan pelayanan	3,197	B
9	Kesopanan dan keramahan petugas dalam memberikan pelayanan	3,384	A
10	Kewajaran biaya untuk mendapatkan pelayanan	3,213	B
11	Kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan	3,208	B
12	Ketepatan pelaksanaan terhadap jadwal waktu pelayanan	3,256	B
13	Kenyamanan di lingkungan unit pelayanan	3,399	A
14	Keamanan pelayanan	3,236	B
Nilai Indeks Kepuasan Nilai IKM konversi Mutu Pelayanan Kinerja Unit Pelayanan		3,231 80,77 B BAIK	

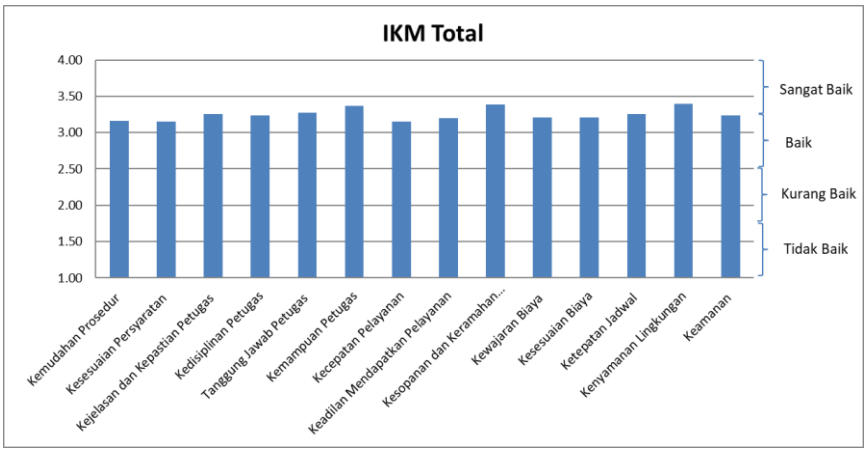

Gambar 12. IKM Total Kuisioner 14 unsur

Dari gambar 12 dapat disimpulkan bahwa hampir semua aspek pelayanan di Balitjestro dinilai baik oleh pengunjung. Mutu pelayanan "sangat baik" dicapai pada unsur Kenyamanan di lingkungan unit pelayanan (3,399). Sedangkan nilai paling rendah ada pada aspek Kecepatan Pelayanan (3,150). Hal ini dimungkinkan karena kurangnya koordinasi antara Pelanggan dengan petugas atau antara petugas dengan petugas.

4. Hasil Survei IKM total per unsur layanan pada Kuisioner 9 unsur

Tabel 15. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit pelayanan

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL (NI)	NILAI INTERVAL KONVERSI (NIK)	MUTU PELAYANAN	KINERJA UNIT PELAYANAN
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat baik

Tabel 16. Nilai rata-rata unsur pelayanan IKM 9 Unsur

No	Unsur Layanan	Nilai Unsur Layanan	
1	Persyaratan	3,319	B
2	Prosedur	3,215	B
3	Waktu Pelayanan	3,022	B
4	Biaya/Tarif	3,585	A
5	Produk Pelayanan	3,207	B
6	Kompetensi Pelaksana	3,326	B
7	Perilaku Pelaksana	3,444	B
8	Sarana dan Prasarana	3,407	B
9	Penanganan Pengaduan	3,756	A
Nilai Indeks Kepuasan Nilai IKM konversi Mutu Pelayanan Kinerja Unit Pelayanan		3,365 84,12 B BAIK	

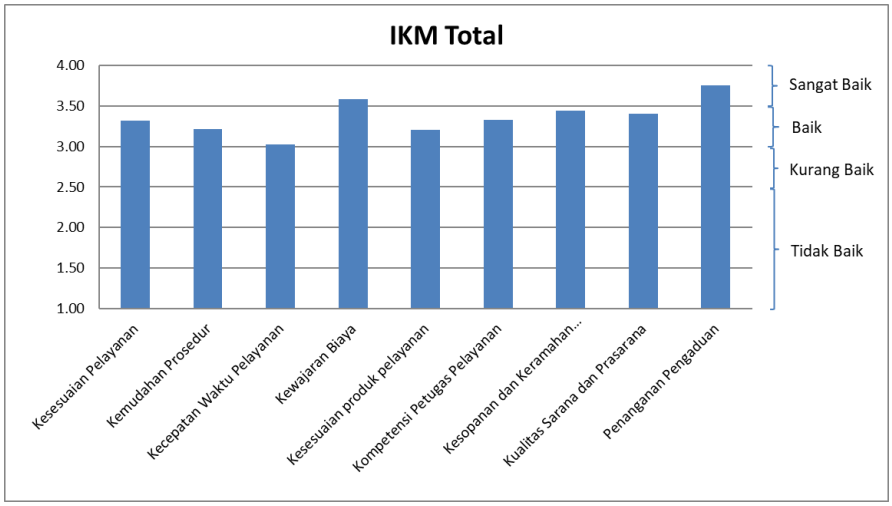

Gambar 13. IKM Total Kuisioner 9 unsur

Dari gambar 13 dapat disimpulkan bahwa hampir semua aspek pelayanan di Balitjestro dinilai "baik" oleh pengunjung. Mutu pelayanan "sangat baik" dicapai pada unsur Penanganan Pengaduan. Sedangkan nilai paling rendah ada pada aspek pelayanan Kecepatan Waktu Pelayanan. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya koordinasi antara Pelanggan dengan petugas atau antara petugas dengan petugas.

Rata-rata IKM jika digabung antara 14 unsur dan 9 unsur adalah 82,44 (Baik).

5. Hasil Survei IKM per kunjungan

Tabel 17. Nilai IKM Konversi pada tiap kunjungan

No	Tanggal	Responden	Jumlah Responden (orang)	Nilai KM	Mutu nan	Metode
1	23 Januari 2018	KOPMA Universitas Pasundan	12	76,33	B	IKM 14
2	25 Januari 2018	IMAGRO Universitas Gajah Mada	11	80,04	B	
3	26 Januari 2018	Peserta PKL	8	85,42	A	
4	29 Januari 2018	STIPER	16	82,54	A	
5	30 Januari 2018	Universitas Lambung Mangkurat	13	79,19	B	
6	1 Februari 2018	Protectour UGM	21	79,96	B	
7	6 Februari 2018	Sampoerna Academy	3	80,47	B	
8	7 Februari 2018	SMK Waskita	18	78,99	B	
9	8 Februari 2018	Universitas Palangkaraya	19	83,05	A	
10	9 Februari 2018	Peserta PKL	9	85,00	A	
11	12 Februari 2018	BPTP Bali	12	78,54	B	
12	12 Februari 2018	Balurjatim TNI AL	19	78,38	B	
13	15 Februari 2018	Peserta PKL	12	80,61	B	
14	15 Februari 2018	Istana Kepresidenan Cipanas	3	92,89	A	
15	19 Februari 2018	SMP Insan Kamil	2	75,44	B	
16	20 Februari 2018	UNDIP	55	81,07	B	
17	23 Februari 2018	Dinas Pertanian Tabalong	2	79,88	B	
18	1 Maret 2018	BAPPEDA dan Disperta Batang	4	84,76	A	
19	1 Maret 2018	Dinas Pertanian Babel	4	86,53	A	
20	9 Maret 2018	BPP Sukorejo	2	85,20	A	
21	19 Maret 2018	Universitas Tadulako	13	80,42	B	
22	19 Maret 2018	Asterindo	3	84,61	A	
23	20 Maret 2018	Insmart	3	97,03	A	
24	21 Maret 2018	SMP Mujahidin	4	79,43	B	
25	23 Maret 2018	Dinas Pertanian	14	79,24	B	

No	Tanggal	Responden	Jumlah Responden (orang)	Nilai KM	Mutu nan	Metode
		Tuban				
26	27 Maret 2018	Dinas Pertanian Pasuruan	26	80,49	B	
27	28 Maret 2018	Peserta PKL Jember	4	76,77	B	
28	28 Maret 2018	Peserta PKL UMM	9	84,81	A	
29	28 Maret 2018	Dinas Pertanian Kota Semarang	26	77,69	B	
30	4 April 2018	HIMADATA UB	25	82,72	A	
31	9 April 2018	ITS	46	81,19	B	
32	10 April 2018	SMUN 1 Tuban	32	81,43	A	
33	12 April 2018	SD Khoiru Ummah	4	80,76	B	
34	17 April 2018	Petani Doko Blitar	9	84,41	A	
35	17 April 2018	Kelompok Tani Punten	25	82,79	A	
36	20 April 2018	SMAN 10 Depok	12	73,96	B	
37	26 April 2018	SMK Salam	18	78,30	B	
38	2 Mei 2018	Disnak KP Gondang Wetan Pasuruan	25	80,59	B	
39	7 Mei 2018	SMK Trucuk	11	82,14	A	
40	8 Mei 2018	Universitas Brawijaya	38	81,73	B	IKM 9
41	9 Mei 2018	SMAN 1 Depok	12	80,09	B	
42	16 Mei 2018	UNISMA	30	86,76	B	
43	17 Mei 2018	UWK Surabaya	17	79,90	B	
44	23 Mei 2018	Kelompok Tani Bali	22	86,87	B	
45	28 Mei 2018	SMK Kristen	14	85,91	B	
46	5 Juni 2018	Dinas Pertanian KP Tuban	2	88,89	A	
		Jumlah	**689**			

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN BALITJESTRO SEMESTER II TAHUN 2018

Pelayanan yang dilaksanakan di Balitjestro dapat dilihat berdasarkan analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menggunakan kuisioner. Pengisian IKM sudah menggunakan kuisioner 9 unsur. Kuisioner 9 unsur didasarkan pada Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Responden berkunjung dan mengisi kuisioner IKM dari Bulan Juli 2018 sampai dengan Desember 2018 adalah sebanyak 801 responden.

Hasil Survei IKM total per unsur layanan

Tabel 18. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit pelayanan

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL (NI)	NILAI INTERVAL KONVERSI (NIK)	MUTU PELAYANAN	KINERJA UNIT PELAYANAN
1	1,00-2,5996	25,00-64,99	D	Tidak baik
2	2,60-3,064	65,00-76,60	C	Kurang baik
3	3,0644-3,532	76,61-88,30	B	Baik
4	3,5324-4,00	88,31-100,00	A	Sangat baik

Tabel 19. Nilai rata-rata unsur pelayanan IKM 9 Unsur

No	Unsur Layanan	Nilai Unsur Layanan	
1	Persyaratan	3,211	B
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	3,137	B
3	Waktu Penyelesaian	3,054	C
4	Biaya/Tarif	3,511	B
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,174	B
6	Kompetensi Pelaksana	3,358	B
7	Perilaku Pelaksana	3,365	B
8	Sarana dan Prasarana	3,360	B
9	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,543	A
Nilai Indeks Kepuasan Nilai IKM konversi Mutu Pelayanan Kinerja Unit Pelayanan		3,301 82,53 B BAIK	

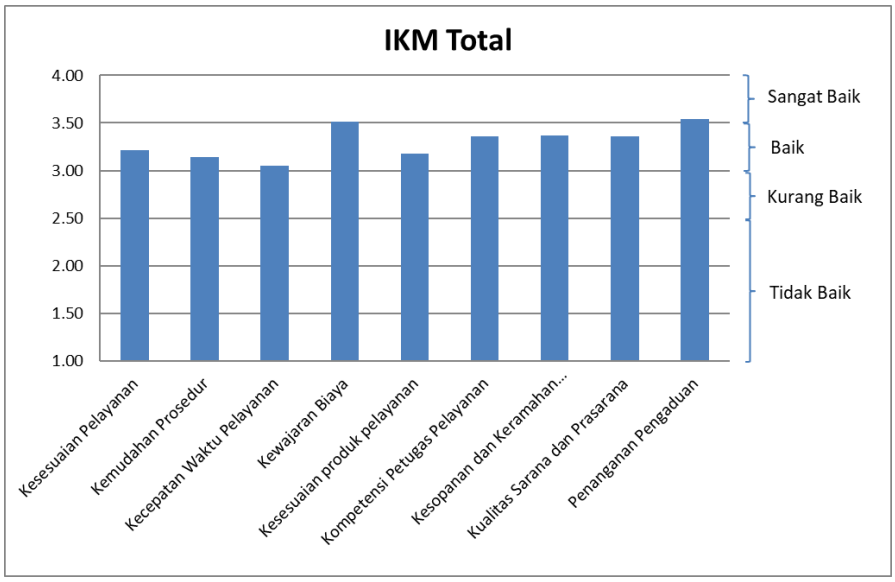

Gambar 14. IKM Total Kuisioner 9 unsur

Berdasarkan hasil analisis IKM pada secara keseluruhan, nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap Balitjestro sudah "baik" dilihat dari kinerja unit pelayanan yang dinilai baik pada 7 unsur pelayanan, mulai dari aspek persyaratan pelayanan; sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan; biaya pelayanan; produk pelayanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; sarana dan prasarana. Nilai unsur pelayanan tertinggi terdapat pada unsur **Penanganan Pengaduan** sebesar 3,543 dengan kategori "sangat baik". Hal ini dikarenakan responden dapat menyampaikan saran dan masukan secara langsung pada saat berkunjung. Setelah responden menyampaikan saran dan masukan, pihak Balitjestro akan menindaklanjuti saran dan masukan tersebut. Nilai unsur pelayanan terendah terdapat pada unsur **Kecepatan Waktu Penyelesaian** dengan kategori "kurang baik" sebesar 3,054. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan koordinasi antara Pelanggan dengan petugas pelayanan (misalnya kesepakatan jam berkunjung).

Sasaran III	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Jumlah temuan berulang selama 5 tahun terakhir adalah 0 atau tidak ada temuan berulang. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman	0 temuan	0 temuan	100

Balitjestro mengikuti sistem monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh institusi pengawasan intern dari eselon 2 yang dilaksanakan oleh Puslitbanghorti dan eselon 1 Inspektorat jenderal Kementan. Pelaksanaan Pengawalan, Penilaian, dan pendampingan di Balitjestro periode tahun 2016 sampai 2018 telah diterbitkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan ditindak lanjuti dengan Tindak Lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (TLHP) oleh Balitjestro. Dalam LHP selama 4 tahun terakhir tidak ditemukan adanya temuan yang berulang atau 0, sehingga sesuai dengan Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman target 0 temuan, tercapai 0 temuan sehingga telah tercapai 100%.

Tabel 20. Pelaksanaan Pengawalan, Penilaian, dan pendampingan di Balatjestro periode tahun 2016 sampai 2018

NO	LHP	TLHP
1.	Hasil Pengawalan pengadaan barang/jasa TA. 2017 pada Satker balai penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika (Balitjestro) Malang jawa Timur	Tindak lanjut atas LHP Itjen Kementan no. R.292/PW.180/ G.4/12/2016 Tgl. 27 Desember 2016
	Nomor dan tanggal surat: R0161/PW.180/g/12/2016 Tgl. 29 Desember 2016	Nomor dan tanggal surat: R-299/PW.220/H.3.4/02/2017 Tgl. 17 Februari 2017
2.	Laporan hasil penilaian tingkat maturitas sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) Balai Penelitian tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) Batu provinsi jawa timur Tahun 2017	Tindak lanjut atas LHP tingkat maturitas SPIP Itjen Kementan No. R-156/PW.180/G.6/11/2017 Tgl. 9 November 2017
	Nomor dan tanggal surat: R-156/PW.180/G.6/11/2017 Tgl. 9 November 2017	Nomor dan tanggal surat: R-495.1/PW.220/H.3.4/03/2018 Tgl. 14 Maret 2018
3.	Hasil pendampingan SPIP pada satker balitjestro, Malang, jawa Timur Anggaran APBN-P TA. 2017	Tindak lanjutatas LHP SIP terhadap itjen Kementan No. R.263/PW.180/G.4/09/2017 Tgl. 22 September 2017
	Nomor dan tanggal surat: R.263/PW.180/G.4/09/2017 Tgl. 22 September 2017	Nomor dan tanggal surat: R-641/PW.220/H.3.4/04/2018 Tgl. 10 April 2018
4.	Berita acara temuan hasil audit ketaatan	Tindak lanjut atas temuan hasil audit ketaatan Itjen Kementan pada satker Balitjestro TA. 2017
	(LHP belum terbit sampai akhir Desember 2018)	Nomor dan tanggal surat: R-1954/PW.220/H.3.4/12/2018 Tgl. 7 Desember 2018

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) telah mengimplementasikan 5 (lima) aspek sebagaimana tertuang dalam Permen PAN RB No. 12 tahun 2015 yang terdiri dari perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja. Hal ini terbukti dengan ditetapkannya Balitjestro sebagai Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) pada tahun 2018 sebagaimana SK Menteri Petanian RI No. 841/Kpts/PW.410/12/2018 Tgl. 4 Desember 2018.

Aspek LAKIN yang mendasarkan pada proses perencanaan memperhatikan kelengkapan dokumen antara lain: RENSTRA 2015-2019, RKT dan PK Tahun 2018, DIPA Tahun Anggaran 2018, Surat Keputusan Kepala Balai/KPA Tahun 2018, POK Tahun Anggaran 2018, dan SOP Kegiatan. Aspek pengukuran dibuktikan dengan tidak ditemukannya temuan berulang atas penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja.

CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Berdasarkan capaian kinerja kegiatan yang telah dihasilkan, ada beberapa capaian yang dapat diperkirakankan sebagai outcome, antara lain Diseminasi, Bimtek, penyediaan benih sebar dan kerjasama:

Kegiatan : Diseminasi Teknologi Jeruk dan Buah Subtropika

Proses penyampaian informasi teknologi dilaksanakan dalam kegiatan diseminasi yang sesuai dengan kebutuhan stake holder di era saat ini. Teknologi Top working telah didiseminasikan bersama dengan hasil penelitian lainnya. Teknologi-teknologi jeruk dan buah subtropika yang siap pakai perlu terus didorong lebih kuat untuk percepatan hilirisasinya sampai ke pengguna. Pemanfaatan sistem jaringan informasi modern dengan komunikasi melalui media sosial (FB, WA, BBM, Fanpage, Website, Twiterr dll) cukup membantu mendekatkan antara peneliti, teknologi dengan petani. Diseminasi Teknologi Jeruk Dan Buah Subtropika telah melayani kebutuhan stake holders; berperan aktif pada berbagai kegiatan diseminasi; menyelenggarakan seminar hasil tahun 2018; publikasi inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika dalam bentuk media cetak antara; menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah dan/atau swasta dalam bidang penelitian; mengadakan pelatihan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; mengadakan demplot 4 VUB jeruk dengan teknologi top working; mengelola visitor plot jeruk; publikasi karya tulis ilmiah (KTI) pada jurnal nasional dan internasional;mengelola kegiatan website Balitjestro; meneglola kegiatan perpustakaan Balitjestro; menyusun data base jeruk dan menganalisis kinerja Balitjestro melalui IKM.

Hasil kegiatan yang diperoleh adalah berpartisipasi dalam kegiatan pameran, ekspose dan seminar nasional sebanyak 7 kali/tahun yaitu mengikuti expo di Banyuwangi, Spekta Horti, HPS, Seminar ISH, Seminar Internasional di Bogor, Seminar Hasil dan Seminar Proposal; menjalin kerjasama pengawalan teknologi sebanyak 12 mitra dengan PTPN IX, Uji Pupuk Saprotan, Uji pupuk Petrokimia Gresik, Pemkab Batang, Pemkab Banyuwangi, Pemkab Pelalawan, Pemkab Rejanglebong, Balit Palma, BB Pasca Panen, Puslit Jati, PP Biologi LIPI, dan Balitro; menyelenggarakan bimtek inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika sebanyak 2 kali (400 peserta); mencetak dan menyebarluaskan materi diseminasi sebanyak 7 judul (7.000 lembar); melakukan pemagangan teknologi jeruk sebanyak 10

kali kerjasama dengan Biotrop, P4TK Cianjur, Puslit Jati, PP Biologi, BB Pasca Panen, Balit Palma, IAIN Malang, BB Tan Obat Kemenkes, Ditjen Sarpras, Diperta Musi Rawas; menerima kunjungan stake holders sebanyak 60 kali (3.542 orang); menerima bimbingan siswa/mahasiswa magang, pkl, prakerin, skripsi sebanyak 179 orang (39 sekolah/PT); mengadakan demplot 4 VUB jeruk dengan teknologi top working dan visitor plot jeruk; publikasi karya tulis ilmiah (KTI) pada jurnal nasional sebanyak 10 makalah dan internasional sebanyak 2 makalah; open house wisata edukasi petik jeruk yang dikunjungi 5.000 pengunjung; melayani kunjungan visitor ke website Balitjestro sebanyak 60.000 pengunjung/bulan; menerima kunjungan tamu ke perpustakaan sebanyak 306 orang/tahun; menyusun data base jeruk dan menganalisis kinerja Balitjestro melalui Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan hasil pada semester I memperoleh nilai Indeks Kepuasan 78.52 (BAIK).dan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan kegiatan diseminasi teknologi jeruk dan buah subtropika telah melakukan serangkaian kegiatan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan pameran, ekspose dan seminar nasional (7 kali); menjalin kerjasama pengawalan teknologi (11 mitra); menyelenggarakan bimtek inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika (2 kali); mencetak dan menyebarluaskan materi diseminasi (7.000 eksemplar); menyelenggarakan pemagangan teknologi jeruk (10 kali; menerima kunjungan stake holders sebanyak 60 kali (3.542 orang); menerima bimbingan siswa/mahasiswa magang, pkl, prakerin, skripsi sebanyak 179 orang (39 sekolah/PT); mengadakan demplot 4 VUB jeruk dengan teknologi top working dan visitor plot jeruk; publikasi karya tulis ilmiah (KTI) pada jurnal nasional sebanyak 10 makalah dan internasional sebanyak 2 makalah; menyelenggarakan open house wisata edukasi petik jeruk (5.000 pengunjung); melayani kunjungan visitor ke website Balitjestro (60.000 pengunjung/bulan); menerima kunjungan tamu ke perpustakaan (306 orang/tahun); menyusun data base jeruk dan menganalisis kinerja Balitjestro melalui analisa Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) nilai Indeks Kepuasan 78.52 (semester I).

Indikator Kinerja	**Realisasi 2017 (%)**	**Realisasi 2018 (%)**
Jumlah Diseminasi Inovasi Teknologi Hortikultura :	100	100

Parameter Indikator Kinerja tahun 2017 berdasarkan karya tulis ilmiah yang diterbitkan terealisasi 100%, namun parameter tersebut pada tahun 2018 diganti menjadi teknologi yang terdiseminasi dapat tercapai 100%

Kegiatan : Pengawalan Dukungan Teknologi Inovatif Pengembangan Kawasan Agribisnis Jeruk di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

Masalah utama yang dihadapai agibisnis jeruk di Banyuwangi dan juga di Indonesia adalah anjlognya harga buah jeruk saat panen raya dan solusinya adalah teknologi Bujangseta jeruk yang mampu menghasilkan buah berjenjang sepanjang tahun. Demplot Bujangseta yang dibangun di kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi 2017 telah menunjukkan hasil yang memuaskan di mana tanaman jeruk yang ada bisa dipanen 6-7 kali dalam setahun, dengan produksi bisa hampir dua kali lipat teknologi petani, mutu buah bagus dan pohon jeruk menjadi lebih sehat dan tentunya pendapatan petani meningkat. Pada tahun 2018 diperluas di 3 kecamatan penghasil utama jeruk lainnya yaitu Tegaldlimo, Bangorejo dan Purwoharjo.

Pemda Batang-Jawa Tengah yang berkeinginan membangun kembali agribisnis jeruk telah dilakukan pendampingan teknologi budidaya jeruk berbasis Pengelolaan Terpadu Kebun Jeuk Sehat (PTKJS) dengan membangun demplot seluas sekitar 1 ha, yaitu (1). demplot jeruk Siam di desa Pesaren kecamatan Warungasem (Dataran Rendah) (2). Demplot keprok Terigas di desa Wonobodro kecamatan Bawang (Dataran Medium) dan (3). Demplot jeruk keprok RGL di kebun demoplot desa Pacet kecamatan Reban (Dataran Tinggi). Pelatihan teknik budidaya jeruk telah dilakukan terhadap petani jeruk di tiga kecamatan tersebut di atas. Sebelumnya telah dilakukan penanaman perdana beberapa varietas jeruk di kebun BBI Celapar yang akan difungsikan sebagai kawasan agrowisata karena lokasinya yang strategis di tepu jalan pantura.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan di Banyuwangi dapat digambarkan dari dua testimoni sebagai berikut :

TESTIMONI BUANGSETA

" Awalnya saya ragu akan keberhasilan Bujangseta karena pupuk yang diberikan hanya sedikit dibandingkan dengan yang biasa saya gunakan. Untung saya tetap mengikuti anjuran Balitjestro hingga pada beberapa bulan kemudian terjadi perubahan pada tanaman jeruk saya yang keluar tunas bunga setiap bulan. Alhamdulillah, saya bisa panen buah hampir setiap bulan dengan harga bervariasi dari rendah-tinggi. Bujangseta terbukti dapat meningkatkan penghasilan saya dan tanpa saya sadari ternyata juga dapat dipakai untuk menimbun buah yang sewaktu-waktu bisa dipanen. Teknologi Bujangseta OK, petani sukses yes ".

Sulaiman
dusun rumping RT 3 RW 5
desa Plampangrejo, kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi.

Dengan keberadaan Bujangseta kami betul-betul terbantu dalam segi bunga dan buah selalu muncul sepanjang masa; Kami mendapatkan teknologi dan pengalaman dalam merawat tanaman jeruk hingga hasilnya betul-betul kami rasakan, bahkan demi keamanan buah jeruk di kebun sebagian hasilnya saya belikan betek (bamboo bahan pembuat pagar rapat). Demikian dengan tanaman lainnya yang saya rawat dan pupuk sendiri hasilnya juga tidak mengecewakan sebab meniru carac-cara Bujangseta.

Khudori
Desa Plampangrejo
Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

Seiring dengan program perbenihan hortikultura, pada tahun 2018 kabupaten Batang mendapatkan alokasi penyaluran benih jeruk gratis dari Balitjestro sekitar 30.000 batang, sesuai dengan CPCL yang sudah diajukan. Penanaman jeruk di Kabupaten Batang di awali dengan melakukan survey lokasi ke tempat calon lokasi yang telah menjadi CPCL terdaftar. Sebelum dilaksanakan kegiatan tanam dilaksanakan FGD dan pelatihan budidaya jeruk. Dari kegiatan tersebut disepakati bahwa calon lokasi demoplot kebun jeruk tersebar di beberapa kecamatan dan mempunyai agroekologi yang berbeda beda, yaitu dataran rendah dengan ketinggian 30 m dpl, dataran menengah 640 m dpl dan dataran tinggi pada ketinggian 1200 mdpl. Varietas yang akan ditanam masing-masing adalah Siam Pontianak, Keprok Terigas dan keprok RGL. Pengembangan kawasan agribisnis jeruk di Batang diresmikan dengan acara tanam perdana yang dicanangkan oleh Bupati Batang beserta seluruh jajarannya pada bilan April 2018, selanjutnya secara berkala diikuti dengan tanam di beberapa lokasi demoplot dan CPCL lainnya. Kebun yang terpilih sebagai demoplot dipelihara secara optimal dan dilakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan secara berkala, dalam bentuk peninjauan lapang, bimbingan teknis dan sekolah lapang yang difasilitasi oleh Dispaperta Batang. Inovasi Teknologi lain yang diberikan adalah penanaman VUB di BBH Clapar dan di lokasi dataran tinggi dan SITARA di kebun BBH Clapar. Pengawalan teknologi inovatif jeruk yang dilaksanakan di kabupaten Batang diharapkan dapat mewujudkan Batang sebagai salah satu sentra jeruk di Jawa Tengah untuk memenuhi pasar lokal dan mengangkat Batang sebagai wilayah destinasi agrowisata jeruk serta dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi petani.

Kegiatan : Bimtek Perbenihan dan Budidaya Tanaman Jeruk

Hasil (Output). Peserta yang mengikuti Bimbingan Teknis Perbenihan dan Budidaya Tanaman Jeruk sebanyak 109 orang yang berasal dari BPTP Provinsi sentra tanaman jeruk; Dinas pertanian penerima benih jeruk (petani/petugas); Pemegang kebijakan;Stake holder; Mahasiswa; dan Lain-lain. Materi dan narasumber Bimbingan Teknis Perbenihan dan Budidaya Tanaman Jeruk adalah 1) Program Perbenihan Tanaman Hortikultura

(Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura); 2) Pengembangan Kebijakan Sistem Perbenihan Hortikultura (Direktur Perbenihan Hortikultura); 3) Regulasi Perbenihan Nasional (UPT PSBTPH Provinsi Jatim); 4) Program Perbenihan Jeruk dan Buah Subtropika (Kepala Balitjestro); 5) Perbenihan Jeruk Bebas Penyakit (Peneliti Ekofisiologi); 6) Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Jeruk (Peneliti Ekofisiologi); dan 7) Pengelolaan Hama dan Penyakit Penting Tanaman Jeruk (Peneliti Hama/Penyakit). Kegiatan Bimbingan Teknis ini berlangsung dengan lancar, setiap sesi diskusi dipenuhi dengan banyak pertanyaan dari peserta. Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh Kasie Yantek dan Jaslit Balitjestro dengan pembagian sertifikat untuk peserta. Launching bantuan sejuta benih jeruk dihadiri oleh 338 orang yang berasal dari berbagai daerah sentra produksi jeruk di Indonesia. Menteri Pertanian (mentan) Andi Amran Sulaiman melaunching bantuan Sejuta Benih Unggul Jeruk yang akan dibagikan secara gratis kepada masyarakat di Kebun Percobaan Punten, Balitjestro, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Program bantuan sejuta benih untuk rakyat yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan populasi pertanaman jeruk di Indonesia dan meningkatkan produksi jeruk nusantara. Dalam launching bantuan yang dilaksanakan diberangkatkan sekitar 60.000 benih jeruk unggul yang akan diberikan secara gratis untuk rakyat dengan tujuan Provinsi bengkulu, dan 10 kabupaten di Jawa Timur yaitu Banyuwangi, Tuban, Blitar, Tulung Agung, Trenggalek, Lumajang, Malang, Batu, dan Institusi TNI AD Kota Batu. Dengan bantuan benih ini luas panen jeruk diproyeksikan meningkat sampai dengan tahun 2020, yaitu sebesar 2,03% per tahun, dimana pada tahun 2020 luas panen jeruk diproyeksikan menjadi 61.788 Ha. Demikian juga dengan produksinya sampai dengan tahun 2020 diproyeksikan naik dengan rata-rata pertumbuhan 4,93% per tahun, dimana pada tahun 2020 produksi jeruk akan mencapai 3.246.994 ton. Data statistik menunjukkan bahwa pola perkembangan produksi jeruk besar selama kurun waktu 2010 – 2017 cenderung meningkat. Pada tahun 2017, produksi jeruk siam/keprok secara nasional telah mencapai 2.165.189 ton, dan produksi jeruk besar mencapai 130.130 ton.

Kesimpulan (Outcome). Kegiatan Bimtek perbenihan dan budidaya tanaman jeruk telah diikuti 109 peserta yang berasal dari berbagai daerah sentra jeruk di Indonesia dengan menghadirkan nara sumber dari Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura; Direktur Perbenihan Hortikultura; UPT PSBTPH Provinsi Jatim; dan Peneliti Balitjestro dengan materi sesuai bidang kepakaran masing-masing. Launching bantuan sejuta benih jeruk telah dilakukan oleh Menteri Pertanian dengan memberangkatkan 60.000 benih jeruk unggul dengan tujuan Provinsi bengkulu, dan 10 kabupaten di Jawa Timur yaitu Banyuwangi, Tuban, Blitar, Tulung Agung, Trenggalek, Lumajang, Malang, Batu, dan Institusi TNI AD Kota Batu.

Kegiatan : Akreditasi Laboratorium Pengujian Balitjestro Berbasis ISO/IEC 17025:2017 Tahun 2018.

Hasil (Output). Hasil pelaksanaan kegiataan tahun 2018 menghasilkan (A). dokumen Pernyataan kesediaan untuk melakukan Kesesuaian ISO/IEC 17025: 2017 yang dikirim ke Komisi Akreditasi Nasional tanggal 18 Febuari 2018, dilanjutkan dengan melakukan perubahan 4 level dokumen secara bertahap mulai Maret sampai – November 2018, sekaligus implementasi pelaksanaan sudah mengacu pada ISO 17025-2017. (B). Kaji ulang manajemen yang dipimpin oleh kepala Balai telah dilaksanakan 19 Febuari 2018 untuk memastikan kesinambungan, kecocokan dan efektivitas sIstem manajemen laboratorium, dan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang diperlukan. Bahan kaji ulang meliputi 11 faktor: (a) Kecocokan kebijakan dan prosedur; (b) laporan dari staf manajerial dan personil penyelia; (c) hasil dari audit internal yang terakhir; (d) tindakan perbaikan dan pencegahan; (e) asesmen oleh badan eksternal; (f) hasil dari uji banding antar laboratorium atau uji profisiensi; (g) perubahan volume dan jenis pekerjaan; (h) umpan balik customer/pelanggan; (i) pengaduan; (j) rekomendasi tentang peningkatan; dan (k) faktor-faktor relevan lainnya, seperti kegiatan pengendalian mutu, sumber daya, dan pelatihan staf. Hal yang ditindak lanjuti dari kaji ulang manajemen adalah perubahan SK personil laboratorium, penggunaan sebagian dana pengembalian PNBP tahun 2017 dapat digunakan untuk suply bahan dan upah pemeliharaan screen house tanaman kontrol positif dan negatif. Namun sayangnya sampai akhir tahun 2018, pemanfaatan dana pengembalian PNBP belum terlaksana. (C). Dalam melaksanakan sasaran mutu tahun 2018, laboratorium Balitjestro dapat melaksanakan sosialisasi doksistu ISO IEC 17025 : 2017, setiap ada perubahan dokumen, Melaksanakan supervisi dan penyeliaan dalam setiap kali pekerjaan dilaksanakan, Melakukan uji banding antar analis untuk validasi metode minimal 1 kali/tahun, Melakukan kaji ulang manajemen minimal 1 tahun sekali, Melakukan updating promosi melalui media elektronik 1x /tahun, namun belum dapat sepenuhnya melaksanakan sasaran mutu terkait Audit internal minimal 1 tahun sekali, Assesment/audit eksternal yang dilakukan oleh KAN, serta meningkatkan volume layanan dari 500 contoh menjadi 600 contoh (capaian 309/699 = 51,33%). Kondisi ini seiring dengan data hasil survai dan asistensi di pohon induk Blok Fodasi dan Blok Penggandaan Mata Tempel di Indonesia yang sebagian besar tidak mengikuti regulasi pemeriksaan indeksing periodik, dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Sehingga kurang lebih 80 % benih sebar jeruk di lapang tanpa label sertifikasi .Jumlah layanan indeksing lain sebetulnya juga dilakukan terhadap ytanaman regrafting dan pemversihan varietas, namun kontrol pekerjaannya sampai selesai masih kurang optimal. (D). Teknis laboratorium terakreditasi secara nasional, yang diadakan badan Litbang Pertanian, diikuti 2 orang peserta di Bogor, pada triwulan 2. Hasilnya tentang migrasi standard ISO yang harus dilakukan semua laboratorium pengujian , dan penyampaian jadwal asessment yang mundur

akibat perubahan SMM. Balitjesro dijadwalkan akan diasessment pada Oktober. (E). Hasil Konsinyasi personil dilakukan sebanyak 3 kali dalam tahun 2018, yaitu untuk penyiapan dokumen migrasi ISO 17025 : 2017 pada triwulan 1, untuk melengkapi 4 level dokumen sistem mutu sesuai 17025- 2017 pada triwulan 4 dan untuk persiapan asesment pada triwulan 4. Semua target konsinyasi dapat tercapai.

3.1.2 Pengukuran Capaian Antar Tahun

Tabel 21. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balitjestro Tahun 2017 dibanding tahun 2018

Sasaran	Pengukuran Capaian antar Tahun				Indikator Keberhasilan
	Uraian	Capaian 2017	Capaian 2018	Perubahan	
1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura	Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	18 teknologi	28 teknologi	1,5 kali	Meningkat 150%
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan	4	4	100	Sesuai target
	Jumlah Benih Sumber	9444 BF & BPMT jeruk dan buah subtropika	5.000 BF & BPMT jeruk dan buah subtropika	100	Turun jumlahnya namun masih sesuai target
2. Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	3	3,3	100	Pelayanan meningkat
3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman	0	0	100	Sesuai target

3.1.3 Pengukuran Capaian Kinerja Balitjestro dengan Target Renstra 2015 – 2019.

Sasaran kegiatan dari Balitjestro tercantum dalam Penetapan Kinerja (PK) adalah : 1) Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura. Indikator Kinerja yaitu Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) tercapai 28 teknologi (100%). Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan tercapai 4 RPTP (100 %), dan Jumlah Benih Sumber 5.000 pohon induk (100%). 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika. Indikator Kinerjanya yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika yaitu 3 tercapai 3,301 (100%). 3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika, dengan indikator Kinerja Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman target 0 temuan, tercapai 0 temuan yang berulang (100%).

Pengukuran keberhasilan kinerja Balitjestro dengan target Renstra 2015-2019 (tabel 10.) dapat diukur dari keberhasilannya menyelesaikan permasalahan utama jeruk dan buah Subtropika di Indonesia dengan membuat strategi yang tepat dan aplikatif bisa dilaksanakan. Strategi pemenuhan kebutuhan jeruk dan buah subtropika harus dilakukan dari hulu berupa penelitian dasar sampai hilir berupa penelitian terapan yang siap diaplikasikan oleh pengguna teknologi. Penelitian dasar telah menyediakan varietas-varietas unggul yang disukai konsumen dan bisa beradaptasi dengan lingkungan alam Indonesia dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Varietas Unggul baru yang telah dihasilakan yaitu jenis jeruk Lemon (Montaji Agrihorti), Pamelo (MTR 19) dan Keprok (Topazindo Agrihorti) memenuhi target renstra sebanyak 3 varietas pada tahun 2018..

Proses produksi jeruk dan buah Subtropika di wilayah produsen telah disediakan teknologi-teknologi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi per satuan luas. Pada tahun 2018 telah dirakit pupuk lengkap yang formula unsur utamanya (N, P, K) disesuaikan dengan hasil penelitian kandungan hara makro pada buah jeruk Siam. Pupuk lengkap untuk tanaman jeruk menghasilkan (PUKAP JESTRO-TM) mengandung unsur hara antara lain 9-15 % N; 7-12 % P2O5; 2-7% K2O; 5-10 % CaO; 0,5 – 2 % MgO; 0,01-0,08 % Zn; 0,03-0,08 % Mn; 0,0001-0,0005 % Cu, dan 0,2-0,7% Fe. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 40 % dari populasi tanaman jeruk Siam SITARA telah belajar berbuah dan sebagian besar berbunga.Parameter keberhasilan ditunjukkan dengan dihasilkannya satu

teknologi pemupukan untuk tanaman menghasilkan pada penerapan sistem tanam rapat (sitara).

Varietas yang telah memenuhi selera konsumen, harus bisa diproduksi sepanjang tahun di seluruh wilayah Indonesia dengan teknologi terapan yang dapat meningkatkan produktifitas per satuan luas lahan yang dikelola oleh petani jeruk dan buah subtropika. Penyediaan pohon induk harus dapat memenuhi jumlah dan varietas dengan kualitas yang terjamin dan bisa disediakan pada waktu yang tepat. Penyampaian informasi hasil penelitian yang dihasilakn dalam komoditas jeruk dan buah Subtropika harus dapat dilakukan secara cepat dan tepat dalam kegiatan diseminasi yang sesuai. Produksi Benih sumber direncanakan 5.000 pohon, namun telah dipesan dan diproduksi mencapai 7.767 pohon (155%) melebihi target yang direncanakan dalam Renstra 2015 - 2019.

Proses penyampaian informasi teknologi dilaksanakan dalam kegiatan diseminasi yang sesuai dengan kebutuhan stake holder di era saat ini. Teknologi Top working telah didiseminasikan bersama dengan hasil penelitian lainnya. Teknologi-teknologi jeruk dan buah subtropika yang siap pakai perlu terus didorong lebih kuat untuk percepatan hilirisasinya sampai ke pengguna. Pemanfaatan sistem jaringan informasi modern dengan komunikasi melalui media sosial (FB, WA, BBM, Fanpage, Website, Twiterr dll) cukup membantu mendekatkan antara peneliti, teknologi dengan petani. Diseminasi Teknologi Jeruk Dan Buah Subtropika telah melayani kebutuhan stake holders; berperan aktif pada berbagai kegiatan diseminasi; menyelenggarakan seminar hasil tahun 2018; publikasi inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika dalam bentuk media cetak antara; menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah dan/atau swasta dalam bidang penelitian; mengadakan pelatihan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; mengadakan demplot 4 VUB jeruk dengan teknologi top working; mengelola visitor plot jeruk; publikasi karya tulis ilmiah (KTI) pada jurnal nasional dan internasional;mengelola kegiatan website Balitjestro; meneglola kegiatan perpustakaan Balitjestro; menyusun data base jeruk dan menganalisis kinerja Balitjestro melalui IKM.

Monitoring dan evaluasi penelitian dilakukan untuk mengawal dalam pencapaian keberhasilan sasaran. Keberhasilan pencapaian tersebut juga didorong oleh dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana penelitian. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan.Metode yang dilakukan adalah dengan memantau capaian kinerja setiap bulan melalui laporan bulanan kegiatan penelitian ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi dalam bentuk matrik rencana aksi.dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Tabel 22. Pengukuran Capaian Kinerja Balitjestro dengan target Renstra 2015 – 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan, Volume	Target				
				2015	2016	2018	2018	2019
1.	Dimanfaatkannya inovasi teknologi hortikultura	Jumlah hasil penelitian jeruk dan buah subtropika yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	**Teknologi**	**15**	**20**	**28**	**32**	**40**
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan hortikultura pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian jeruk dan buah subtropika yang dilakukan pada tahun berjalan	RPTP	4	4	4	4	6
		Jumlah Benih Sumber	Batang	5000	5000	9444	5000	5000
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk da Buah Sub Tropika	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	IKM	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
3.	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Tanaman	Temuan	0	0	0	0	0

3.1.4 Pengukuran Capaian Kinerja Balitjestro TA 2018 dengan Standar Nasional.

Komoditas jeruk merupakan salah satu komoditas yang sangat potensial dikembangkan di Indonesia mengingat komoditas jeruk mempunyai peran yang penting untuk memenuhi kebutuhan konsumsi buah masyarakat Indonesia, membuka kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Jeruk yang berkembang di Indonesia digolongkan menurut jenisnya, yaitu jeruk siam, jeruk keprok dan jeruk besar (pamelo).

Produksi jeruk di Indonesia berfluktuasi, yang berkaitan erat dengan luas lahan dan produktivitas. Hal ini diantaranya disebabkan oleh serangan penyakit pada tanaman produksi, bencana alam, maupun teknik budidaya yang kurang tepat. Untuk jeruk siam/keprok, pola perkembangan produksinya selama periode 2010 – 2017 cukup berfluktuatif, namun cenderung meningkat. Pada tahun 2011-2012, produksi jeruk siam/keprok sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun, sejak tahun 2013 terjadi peningkatan produksi hingga tahun 2017. Sedangkan pola perkembangan produksi jeruk besar selama kurun waktu 2010 – 2017 cenderung meningkat. Pada tahun 2017, produksi jeruk siam/keprok secara nasional telah mencapai 2.165.189 ton, dan produksi jeruk besar mencapai 130.130 ton. Kontribusi produksi terbesar untuk jeruk siam/keprok di Indonesia berasal dari propinsi Jawa Timur (41,49%), Sumatera Utara (20,11%), Bali (7,78%), Kalimantan Barat (5,84%) dan Kalimantan Selatan (5,72%). Sisanya sebesar 19,06% merupakan kontribusi produksi dari propinsi lainnya. Sedangkan sentra produksi jeruk besar di Indonesia berada di propinsi Sulawesi Selatan (32,32%), Jawa Timur (15,79%), Sumatera Utara (13,89%), Jawa Tengah (10,14%) dan Aceh (9,71%). Sisanya sebesar 18,15% merupakan kontribusi produksi dari propinsi lainnya.

Jawa Timur sendiri sebagai propinsi dengan produksi jeruk siam/keprok terbesar di Indonesia mempunyai sebaran sentra produksi jeruk yang utama yaitu Kabupaten Banyuwangi (42,82% dari total produksi jeruk siam/keprok propinsi Jawa Timur), Kabupaten Jember (27,45%) dan Kabupaten Malang (13,83%).

Luas panen jeruk diproyeksikan meningkat sampai dengan tahun 2020, yaitu sebesar 2,03% per tahun, dimana pada tahun 2020 luas panen jeruk diproyeksikan menjadi 61.788 Ha. Demikian juga dengan produksinya sampai dengan tahun 2020 diproyeksikan naik dengan rata-rata pertumbuhan 4,93% per tahun, dimana pada tahun 2020 produksi jeruk akan mencapai 3.246.994 ton.

Dari sisi konsumsi, jeruk menempati urutan ketiga sebagai buah yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia pada tahun 2015 dan 2016, dengan tingkat konsumsi 3,28 /kapita/tahun pada 2015 yang naik menjadi 3,60/kg/kapita/tahun pada 2016. Hasil survei oleh BPS juga

menunjukkan bahwa penduduk pada kelompok pengeluaran lebih tinggi akan mengkonsumsi buah ini lebih banyak. Sehingga pada tahun 2010, berdasarkan National Social and Economic Survey household consumption and expenditure supplement, jeruk menempati urutan pertama untuk pengeluaran buah rata-rata masyarakat Indonesia (dalam rupiah), baik di desa maupun di kota.

Dilihat dari neraca perdagangan, defisit neraca perdagangan masih dialami oleh jeruk. Pada kurun waktu tahun 2011-2015, pertumbuhan ekspor berdasarkan volume masih berkisar 16,18% per tahun dengan pertumbuhan nilai yang lebih kecil yaitu 5,41%. Sedangkan impor jeruk berdasarkan volume sebesar 53,63% per tahun dengan pertumbuhan nilai yang lebih besar yaitu 63,80%.

Negara tujuan ekspor jeruk Indonesia dengan bentuk hasil segar yang terbesar adalah Malaysia (1.017,67 ton), Perancis (43.016 ton), Saudi Arabia (26.510 ton), Belanda (8.107 ton) dan Singapura (1.501 ton). Sedangkan pasar ekspor terbesar untuk produk jeruk dalam bentuk olahan adalah Papua New Guinea, dengan nilai ekspor sebesar US $ 417.497, dan Singapura dengan nilai ekspor sebesar US $ 23.644. Peluang pasar ekspor lainnya yang perlu dikembangkan untuk jeruk yaitu Hongkong dan Timor Timur. Salah satu ketentuan yang disyaratkan untuk produk hortikultura untuk tujuan ekspor adalah harus memenuhi standar Good Agricultural Practice (GAP) dan Sanitary and Phytosanitary (SPS).

3.1.5 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

KEBERHASILAN

Keberhasilan menonjol yang telah dicapai oleh Balitjestro selain indikator kerja utama adalah (a) Kunjungan stake holders, (b) Launching 1 juta benih unggul untuk rakyat oleh menteri Pertanian, (c) Gelar Teknologi, (d) Penetapan KNAPP.

- **Kunjungan Stake Holders**

  Salah satu indikator terdiseminasikan informasi teknis dan non teknis dari penghasil informasi kepada pengguna adalah respon balik yang positif salah satunya jumlah pengunjung. Stake holders yang berkunjung ke Balitjestro sangat bervariasi mulai dari penentu kebijakan pusat dan daerah, pelaku agribisnis jeruk dan buah subtropika, LSM, mahasiswa, pelajar, dan ibu-ibu darma wanita. Jumlah kunjungan stake holders yang dapat di record pada tahun 2018 meliputi menerima bimbingan siswa/mahasiswa magang, pkl, prakerin, skripsi sebanyak 179 orang (39 sekolah/PT); mengadakan demplot 4 VUB jeruk dengan teknologi top working dan visitor plot jeruk; publikasi karya tulis ilmiah (KTI) pada jurnal nasional sebanyak 10 makalah dan internasional sebanyak 2 makalah; open house wisata edukasi petik jeruk yang

dikunjungi 5.000 pengunjung; melayani kunjungan visitor ke website Balitjestro sebanyak 60.000 pengunjung/bulan; menerima kunjungan tamu ke perpustakaan sebanyak 306 orang/tahun; menyusun data base jeruk dan menganalisis kinerja Balitjestro melalui Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan hasil pada semester I memperoleh nilai Indeks Kepuasan 78.52 (BAIK).

- **Launching 1 juta benih unggul untuk rakyat oleh menteri Pertanian**

  Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dalam kunjungan kerja ke Balai Penelitian Tanaman jeruk dan buah Subtropika (Balitjestro) Tlekung Kota Batu, Jumat (25/5/2018) membagikan satu juta benih jeruk kepada masyarakat terutama masyarakat petani yang kurang beruntung. Satu juta benih jeruk itu dibagikan kepada masyarakat secara gratis, para petani nantinya akan mendapatkan 4 hingga 5 bibit jeruk buatan Balejestro, setidaknya ada tujuh jenis benih jeruk yang telah teruji dan cocok dibudidayakan di Jawa Timur terutama Malang raya. "Benih jeruk itu dibagikan secara gratis kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan program bekerja yakni bedah kemiskinan Rakyat sejahtera. Bibit jeruk yang diberikan kepada masyarakat tidak serta merta dibiarkan begitu saja tetapi perlu ada pengawalan dalam pengembangan budidaya jeruk itu sendiri, selain itu teknologi pembuatan jeruk berjenjang sepanjang tahun dapat diadopsi kepada masyarakat agar nantinya buah jeruk akan selalu ada setiap saat. Mentan yakin, kondisi iklim di wilayah kota Batu, Malang raya sangat mendukung dalam pengembangan jeruk, sehingga nantinya mampu menghasilkan jeruk yang berkuawlitas terbaik. Varietes baru jeruk itu anatara lain JRM 2012, Krisma Agrihorti, monita agrihorti, sari agrihorti, puri agrihorti dan nimas agrihorti, semuanya merupakan hasil seleksi populasi dan koleksi sumber daya genetic jeruk. Benih jeruk yang disebar dimasyarakat itu telah teruji di Balitjestro dan cocok untuk dibudidayakan di wilayah Jawa timur. Produksi benih ini dimaksudkan untuk percepatan diseminasi varietas unggul komoditas Jeruk.

- **Gelar Teknologi**

  Balitbangtan sebagai salah satu penghasil inovasi teknologi pertanian mempunyai kewajiban untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian seperti Program Pendampingan Kawasan Agribisnis Hortikultura, termasuk di dalamnya buah-buahan. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) yang merupakan salah satu Balai Penelitian di Pusat penelitian dan pengembangan Hortikultura, Badan Litbang Pertanian telah mendokumentasikan banyak teknologi inovatif jeruk yang berupa teknologi, kelembagaan maupun kebijakan.

Balitjestro sebagai sumber utama teknologi inovatif jeruk diharapkan mampu berperan aktif memberikan dukungan inovasi teknologi dalam pengembangan melalui gelar teknologi yang dilaksanakan oleh institusi yang akan memberikan percontohan kepada stake holder yang hadir di lokasi diseminasi. Stake holder komoditas jeruk dan buah subtropika meminta untuk mendapatkan secara langsung teknologi dari Balitjestro yang bisa diterapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan dalam bentuk penerapan langsung di lapangan atau dalam kegiatan gelar teknologi yang sedang dilaksanakan. Gelar Teknologi PTKJS Jeruk, Perbenihan Jeruk dan stroberi di Balitsa Lembang dan Gelar Teknologi percontohan di Istana Presiden Cipanas.

Gambar 15. Gelar teknologi di Balitsa. (A) Replika jeruk; (B) Pengunjung Geltek; (C) Bimtek Perbenihan jeruk; (D) Geltek di Istana Kepresidenan Cipanas

- **Penetapan KNAPP.**

Satu lagi prestasi Balitjestro yaitu memperoleh Sertifikat Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan melengkapi Pusat Unggulan Iptek (PUI) Jeruk yang sudah diperoleh tahun lalu. Penghargaan ini diperoleh dalam acara Apresiasi Lembaga Penelitian dan Pengembangan tahun 2018. Sertifikat penghargaan ini diterima oleh Kepala Balitjestro Dr. Ir. Muhammad Taufiq Ratule, M.Si. pada Kamis, 13 Desember 2018 di Serpong dari

Komite Nasional Akreditasi Paranata dan Pengembangan (KNAPPP). Dengan diperolehnya sertifikat KNAPPP, diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan capaian institusi menjadi lembaga yang lebih akuntabel dan kredibel. Sertifikat KNAPPP ini adalah pengakuan formal atas: a) kemampuan melaksanakan penelitian dan pengembangan sesuai tugas dan fungsi, visi dan misi, b) mutu keluaran hasil litbang, dan c) efisiensi dan kinerja yang berlaku selama 3 tahun. Produk unggulan dari PUI terus didorong agar dapat dikomersialisasikan, sehingga kolaborasi antar PUI menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi. Balitjestro, yang diakui sebagai PUI Jeruk tentunya membuka peluang kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan nilai komersialisasi produk buah jeruk dan turunannya.

Gambar 16. Serifikat Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan Balitjestro

❖ **Taman Saint Pertanian (TSP)**

Balitjestro TA 2018 mendapat kepercayaan untuk membangun Taman Sain Pertanian (TSP Kota Batu) yang dibiayai oleh Balitbangtan. TSP membangun fasilitas pengembangan tanaman jeruk dan buah Subtropika yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Kegiatan TSP Kota Batu melaksanakan 3 kegiatan yaitu :

1. Kluster Perbenihan jeruk.
2. Kluster On Farm Industri produksi buah jeruk.
3. Kluster Penanganan Pasca panen.

Fasilitas yang sudah dibangun pada tahun 2018 meliputi gerbang dan jalan masuk ke lokasi TSP, pembangunan rumah bahan organik, dan bangsal pasca panen.

Pada tahun 2018 telah dibangun infra struktur meliputi Gedung Unit Pasca Panen, Gedung Unit Produksi Organik, gerbang utama, pagar keliling kebun, dan jalan TSP. Pagar yang dibangun kurang lebih 75% dari keliling kebun dan direncanakan akan mencapai 100% pada tahun 2019.

Kluster Perbenihan jeruk

Keterbatasan anggaran karena refocusing menyebabkan rencana membangun show window rumah perbenihan di KP. Tlekung ditunda dan untuk kegiatan show window teknologi produksi benih jeruk bebas penyakit difokuskan di KP. Punten. Namun demikan untuk meningkatkan pengetahuandan ketrampilan pelaku perbenihan jeruk telah dilaksanakan pelatihan perbenihan jeruk bebas penyakit di Balitjestro yang diikuti oleh 50 orang peserta.

Kluster On Farm Industri produksi buah jeruk

Kegiatan yang dilaksanakan di KP. Tlekung meliputi konversi kebun jeruk organik yang difungsikan sebagai show window sekaligus tempat pelatihan dan agroeduwisata kebun organik, kebun jeruk Sistem Tanam Rapat (SITARA) yang difungsikan sebagai show window optimasi lahan dan VUB (varietas Dekopon = DN Sabilulungan), kebun jeruk lemon SITARA sebagai show window jeruk SITARA dan VUB (varietas Kalifornia) serta sebagai penyedia bahan olahan jeruk. Untuk KP. Banaran dan Kliran dikembangkan jeruk Untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pengelolaan kebun jeruk BUJANGSETA telah dilaksanakan pelatihan Budidaya Jeruk BUJANGSETA yang diikuti oleh 100 orang peserta dan 15 orang peserta magang. Kegiatan Agroeduwisata Jeruk mulai bulan Juli sampai dengan September dilaksanakan agroeduwisata jeruk di KP. Tlekung yang mendapatkan respon sangat baik. Jumlah pengunjung Agroeduwisata jeruk di KP. Tlekung dihadiri sekitar 5000 pengunjung terdiri atas masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, kelompok tani, petugas, pejabat, dan wisatawan yang berasal dari Pulau Jawa maupun Luar Jawa, bahkan dari manca negara (Belanda, Thailand, dan Timur Tengah).

Kluster Penanganan Pasca panen

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengelola Unit Pasca Panen dilakukan pelatihan di Balitjestro dengan instruktur

dari Balai Besar Pasca Panen. Selain pelatihan juga dilakukan beberapa percobaan pembuatan produk olahan jeruk antara lain manisan kulit jeruk, marmalade, sari buah jeruk, dan lain-lain.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu untuk mencapai tujuan akhir TSP Jeruk Kota Batu, Balitjestro yaitu mewujudkan TSP jeruk Kota Batu yang modern sebagai pusat iptek penghela kemajuan agribisnis jeruk di Indonesia pada tahun 2018 dibangun infra struktur/sapras yaitu Jalan TSP, pagar keliling kebun, gerbang utama, gedung unit pasca panen dan gedung unit produksi organik. Untuk kegiatan teknis kluster perbenihan telah dilakukan kegiatan pelatihan perbenihan jeruk bebas penyakit. Kegiatan teknis lluster pengelolaan kebun yang dilaksanakan yaitu kebun jeruk SITARA, kebun jeruk organik, kebun bahan baku olahan jeruk (lemon), dan pengembangan pengelolaan kebun jeruk BUJANGSAETA (KP. Banaran), serta pelatihan budidaya jeruk Bujangseta. Untuk meningkatkan keapuan pegelola unit pasca panen telah dilakukan pelatihan pengolahan jeruk dengan narasumer peneliti dari Balai Besar Pasca Panen Bogor.

Manfaat (Benefit). Kegiatann tahun 2018 adalah tersedianya sebagian sarana dan prasaran serta show window untuk mendukung operasional TSP. Sedangkan Dampak (Impact). Perkiraan dampak TSP mepercepat hilirisasi inovasi jeruk guna mendukung agribisnis jeruk di Indonesia.

- **Statistik Website**

Website merupakan wajah terdepan di dunia maya dalam mempromosikan Balitjestro. Kehandalan website dan media yang digunakan untuk promosi (FB, Twitter, Youtube, dll) hanya bisa dicapai jika layanan Balitjestro juga handal. Artinya apa yang ditampilkan adalah potret sebenarnya dari apa yang sudah dilakukan dan jika ada sebuah pertanyaan, permintaan layanan tertentu, pihak yang ditembuskan informasi juga wajib menindaklanjuti dengan segera, cepat, cermat dan responsif.

Sebagai salah lembaga penelitian di bidang pertanian terutama Jeruk dan Buah subtropika, Balitjestro merasa perlu untuk mendiseminasikan hasil-hasil penelitian melalui media online (Website atau pun media sosial). Website dan medsos salah satu media promosi Balitjestro berbasis online yang diharapkan mampu dengan cepat mentransfer teknologi hasil penelitian kepada pengguna. Secara garis besar manfaat pengembangan website Balitjestro adalah :

1. Menampilkan secara interaktif jurnal informasi dan teknologi hasil penelitian,

2. Mensosialisasikan kebijakan/program pertanian dan informasi hasil penelitian kepada seluruh masyarakat, terutama masyarakat yang terjangkau oleh jaringan internet
3. Memberikan media alternatif bagi peningkatan pembangunan pertanian jeruk dan buah subtropika, melalui berbagai forum interaktif, yang meliputi, forum agribisnis, forum kerjasama bisnis/partnership, forum lapangan kerja dan usaha, dll.
4. Menyediakan media bagi Balitjestro untuk mendapatkan feedback/masukan dari pengguna teknologi atau masyarakat dan pelaku bisnis lainya.
5. Menjadikan website ini sebagai salah satu portal yang menyajikan Journal, Informasi, dan potensi Balitjestro secara terpadu dan menyeluruh.
6. Menjadikan website sebagai media interaksi antara pengguna dengan Balitjestro.

Untuk mewujudkan point-point diatas tim website Balitjestro melakukan konsolidasi internal untuk peningkatan kualitas konten website Balitjestro dan media sosial. Banyaknya update konten website dan medsos setiap bulan berkorelasi positif terhadap banyaknya kunjungan dalam setiap bulan.

Tim website Balitjestro melakukan konsolidasi internal untuk peningkatan kualitas website Balitjestro. Banyaknya update setiap bulan berkorelasi positif terhadap banyaknya kunjungan dalam bulan tersebut.

Tabel 23. Jumlah Pengunjung website Balitjestro 2018

Bulan	Jumlah Kunjungan
Januari	17.630
Februari	16.814
Maret	20.852
April	21.636
Mei	19.958
Juni	14.795
Juli	12.246
Agustus	17.343
September	15.456
Oktober	13.453
November	14.769
Desember	10.391
Total	**195.343**

KENDALA DAN LANGKAH ANTISIPASI

KENDALA

Secara keseluruhan sampai dengan akhir Desember 2018 semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dan tidak ada kegiatan yang gagal.

Sampai dengan akhir kegiatan dapat di identifikasi kendala yang timbul sebagai berikut :

1. Penelitian dasar memerlukan waktu yang relatif lama untuk bisa diterapkan oleh stake holder.
2. Penelitian yang dilaksanakan belum semua menjawab kebutuhan teknologi di stake holder dan BPTP Provinsi.
3. Pesanan Pohon Induk jeruk dan apel belum bisa diprediksi asal pemesan, waktu dan jumlahnya.
4. Pemesan yang membayar pesanannya setelah bulan Oktober tidak bisa diserap sebagai PNBP yang ditarik pada tahun berjalan.
5. Penelitian dan kegiatan yang dilaksanakan di wilayah BPTP Provinsi, belum sepenuhnya didukung oleh BPTP yang seringkali tidak memiliki tenaga peneliti di komoditas jeruk.

LANGKAH ANTISIPASI

1. Penelitian tidak harus dari nol, diharapkan memodifikasi dari peneliti terdahulu berupa lompatan teknologi terapan.
2. Penelitian yang dilaksanakan Balitjestro diharuskan menjawab permasalahan yang dihadapi oleh BPTP Provinsi Mencari data dari direktorat teknis yang berencana memberikan bantuan pohon induk kepada dinasUPT terkait calon penerima pohon induk.
3. Koordinasi dan asistensi dengan pemesan pohon induk agar secara bersamaan menyiapkan rumah kasa sebagai lokasi peneneman pohon induk
4. Menyampaikan kepada stake holder bahwa pembayaran pesanan pohon induk harus dibayar sebelum bulan Oktober setiap tahun.
5. Dilakukan padu pada program antara Balit komoditas dengan BPTP Provinsi dan melakukan pelatihan tenaga peneliti jeruk dan buah subtropika.

3.1.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 24. Nilai Efisiensi

NO	Nama Teknologi	Ketersediaan	Deskripsi Keunggulan Teknologi	Lokasi Pemanfaatan Teknologi	Tahun	Pagu	Realisasi	TVK	RVK	Satuan	Seharusnya	Efisiensi	NE
1	Jeruk Varietas Pamindo Agrihorti	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Pamelo dengan warna daging buah merah, manis, dan berbiji sedikit (seedless)	Kegiatan TTP Pangkep Sulawesi Selatan	2016	250.000.000	246.721.400	1	1	250.000.000	250.000.000	1,31	53,28
2	Jeruk var. Krisma Agrihorti	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Jeruk keprok krispi dengan Warna daging buah kuning, rasa manis; kadar gula 11,600 brix ; kandungan vitamin C 30,8 -39,6 mg/100 g bahan; jumlah buah per tanaman 36-45 buah dengan daya simpan 57 hari setelah panen.	Kelompok Petani di Kabupaten Blitar	2015	213.760.000	213.488.000	1	7	213.760.000	1.496.320.000	85,73	264,33
3	Jeruk JRM 2012	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Jeruk keprok dengan Kulit buah warna orange, setelah disimpan menajadi orange menyala, mengkilat dan licin, wrana daging buah orange, daya simpan lama rasa manis segar kadar gula 12,760 brix vitamin C 28,15mg/100gr	Kelompok Petani di Kabupaten Kota Batu, Malang, Blitar, Mojokerto, dan Banyuwangi	2014	165.900.000	164.577.300	1	1	165.900.000	165.900.000	0,80	51,99
4	Teknologi Expert system	Siap dipesan	Peralatan dan panduan untuk mendeteksi dan mengamati hama penyakit di lapang yang dihubungkan secara on line dengan server di Balitjestro yang akan membantu mengetahui serangan hama penyakit yang sedang terjadi dan teknologi pengendaliannya.	Sudah diyterapkan di Jatim, Jateng, Kalsel, Kalbar, Sulsel, dan Riau.	2017	140.000.000	119.149.500	1	1	140.000.000	140.000.000	14,89	87,23
5	PUKAP JESTRO Pupuk Lengkap Lepas Lambat (Slow Release Fertilizer)	Siap dipesan	Pupuk berkarakter lepas lambat (slow release fertilizer = SRF) prototyp (PUKAP-01; PUKAP-02; PUKAP-03) akan diproduksi secara	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Kalsel, dan Kalbar.	2017	484.000.000	459.459.150	1	1	484.000.000	484.000.000	5,07	62,68

NO	Nama Teknologi	Ketersediaan	Deskripsi Keunggulan Teknologi	Lokasi Pemanfaatan Teknologi	Tahun	Pagu	Realisasi	TVK	RVK	Satuan	Seharusnya	Efisiensi	NE
			masal oleh mitra industri pupuk untuk menggantikan pupuk konvensional merupakan solusi tepat dalam mengelola nutrisi tanaman.										
6	Teknologi BUJANGSETA (Pembuahan Berjenjang Sepanjang Tahun)	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	Teknologi BUJANGSETA (Pembuahan Berjenjang Sepanjang Tahun) yang sudah diterapkan meliputi Manajemen Kanopi, Manajemen nutrisi dan Manajemen Hama Penyakit. Teknologi ini diterapkan setelah tanaman sudah berbuah, dan ketiga manajemen ini mengarah pada pertunasan generatif dan bunga mampu mekar serempak	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Bengkulu, Kalsel, Kaltara, dan Kalbar.	2018	400.000.000	396.470.185	1	1	400.000.000	400.000.000	0,88	52,21
7	Jeruk Montaji Agrihorti	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Jeruk Lemon dengan warna buah hijau sampai kuning, dan berbiji sedikit (seedless). Mudah dibudidayakan, rajin berbunga dan berbuah.	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Kalsel, dan Kalbar.	2018	240.000.000	239.846.410	1	1	240.000.000	240.000.000	0,06	50,16
8	Anggur jestro Ag60	PIT, Siap melayani BF dan BPMT	Anggur dengan buah berwarna kuning, dengan ukuran buah sedang, rasa manis, dan berbiji sedikit (seedless).	Sudah dilaksanakan di Jatim, Jateng, Kalsel, dan Kalbar.	2014	165.900.000	164.577.300	2	3	82.950.000	248.850.000	33,86	134,66
9	Teknologi menguningkan kulit buah jeruk keprok	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	dengan keunggulan buah berwarna kuning kehijauan menjadi kuning merata	Sudah dilaksanakan di wilayah pengembangan dataran rendah yang buahnya tidak bisa menguning.	2013	241.500.000	154.428.715	2	2	120.750.000	241.500.000	36,05	140,04
10	Teknologi pemacuan pembungaan dan pembuahan lengkeng	Siap dipelajari untuk dilaksanakan	mempunyai keunggulan efektif menginduksi pembungaan tanaman lengkeng varietas Itoh yang sulit berbunga di dataran rendah-medium	Sudah dilaksanakan di wilayah pengembangan lengkeng dataran rendah	2013	275.500.000	109.402.240	2	2	137.750.000	275.500.000	60,29	200,72

NO	Nama Teknologi	Ketersediaan	Deskripsi Keunggulan Teknologi	Lokasi Pemanfaatan Teknologi	Tahun	Pagu	Realisasi	TVK	RVK	Satuan	Seharusnya	Efisiensi	NE
				yang seringkali lengkeng tidak berbunga									
11	Teknologi meningkatkan rasa manis buah jeruk keprok	dipelajari untuk dilaksanakan	Buah jeruk dengan keunggulan rasa buah manis konsisten	Sudah dilaksanakan di wilayah pengembangan jeruk dataran rendah dan tinggi yang rasa manisnya tidak stabil	2014	138.000.000	128.255.300	1	1	138.000.000	138.000.000	7,06	67,65
12	Teknologi perbanyakan anggur melalui kultur meristem	dipelajari untuk dilaksanakan	mempunyai keunggulan mampu menghasilkan bibit secara cepat dalam waktu 1 siklus ± 8 bulan dengan jumlah ≥50.000 bibit umur 2 minggu	Sudah dilaksanakan di laboratorium untuk perbanyakan masal anggur.	2014	205.000.000	201.158.450	2	2	102.500.000	205.000.000	1,87	54,68
13	Teknik isolasi, konservasi, karakterisasi/identifikasi mikroba endofitik	dipelajari untuk dilaksanakan	Memiliki keunggulan untuk mengendalikan OPT menggunakan mikroba endofitik yang ramah lingkungan	Sudah dilaksanakan di kawasan penangkar benih jeruk.	2015	235.800.000	235.415.250	1	1	235.800.000	235.800.000	0,16	50,41
14	Teknologi nano pertikel pestisida botani untuk hama jeruk	dipelajari untuk dilaksanakan	Memiliki keunggulan untuk mengendalikan OPT menggunakan mikroba endofitik yang ramah lingkungan	Sudah dilaksanakan di kawasan pengembangan jeruk.	2016	200.000.000	183.034.660	1	1	200.000.000	200.000.000	8,48	71,21
15	Teknologi pemangkasan kesehatan yang optimal untuk jeruk keprok	dipelajari untuk dilaksanakan	Memiliki keunggulan meningkatkan produktifitas tanaman per pohon menggunakan teknologi pemangkasan yang benar.	Sudah dilaksanakan di kawasan pengembangan jeruk.	2016	300.000.000	260.563.100	1	1	300.000.000	300.000.000	13,15	82,86

No	Indikator	Rincian	Pagu	Realisasi	TVK	RVK	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	Jumlah VUB Hortikultura		221.000.000	220.386.175	1	1	0,28	51
2	Jumlah benih Sumber: Benih Sumber Buah Tropika, Jeruk dan Buah Sub Tropika Lainnya		145.000.000	142.669.800	5.000	9.444	1,61	54
3	Jumlah benih batang bawah jeruk dan buah subtropika		4.527.000.000	3.70.623.400	970.000	970.000	18,92	97
4	Jumlah teknologi hortikultura berbasis pertanian ramah lingkungan		1.384.000.000	125.4961.661	2	2	9,32	73
5	Jumlah Diseminasi Inovasi Hortikultura		753.000.000	735.735.715	1	1	2,29	56
		TOTAL					**14,30**	**86**

Hasil Perhitungan Nilai Efisiensi menunjukkan bahwa Balitjestro telah menerapkan efisiensi dengan nilai 86.

3.1.7 Penghargaan yang diterima Balitjestro

Selama periode Tahun 2018, Balitjestro telah menerima penghargaan meliputi :

1. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Bupati Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah.
2. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Bupati Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
3. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Bupati Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur.
4. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Bupati Kabupaten Tulung Agung Provinsi Jawa Timur.
5. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Walikota Batu Provinsi Jawa Timur.
6. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Dandim 0818 Malang Batu Provinsi Jawa Timur.
7. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Bupati Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.
8. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Bupati Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
9. Penghargaan atas dukungan pengembangan kawasan tanaman jeruk dari Bupati Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
10. Penghargaan dari Dirjen pajak atas wajib pajak dengan kontribusi terbaik wilayah pratama Malang Provinsi Jawa Timur.
11. Penghargaan dari menteri pertanian yaitu Satya Lencana Karya Satya pengabdian X, XX, dan XXX tahun kepada Pegawai di Balitjestro.
12. Penghargaan sebagai institusi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

BUPATI BATANG

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 420/16/2018

Diberikan kepada :

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BALITJESTRO)

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BALITBANGTAN)

Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Atas dukungannya dalam Program Pengembangan Kawasan Jeruk di Kabupaten batang

Batang, 25 April 2018

BUPATI BATANG,

H. WIHAJI, S.Ag.,M.Pd.

Gambar 17. Piagam Penghargaan yang diberikan oleh Bupati Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah atas dukungan Balitjestro dalam program pengembangan kawasan jeruk

3.2 AKUNTABILITAS KEUANGAN

3.2.1 Realisasi Anggaran

Dana yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika meliputi (1). Anggaran rutin terdiri dari belanja pegawai dan operasional kantor, (2). Anggaran pembangunan yang berupa Rupiah Murni (RM). Pada tahun 2018, Sesuai DIPA Nomor : SP DIPA-018.09.2.648716/2018 Tanggal 5 Desember 2017 Balitjestro mengelola anggaran sebesar Rp. 37.103.289.000,-. Pencapaian kinerja akuntabilitas keuangan sampai dengan 31 Desember 2018 terealisasi sebesar **Rp. 25.183.401.273**,- **(98,5%)** sampai dengan 31 Desember 2018, dari pagu yang disediakan yaitu Rp. **25.572.094.000**,-. Dan untuk target Penerimaan Bukan Pajak (PNBP) TA 2018 terealisasi Rp. **726.697.980**,- dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2018 sebesar **Rp. 577.697.000,-.**

Tabel 25. Daftar pagu anggaran 2018

No	Pagu Anggaran Tahun 2018 setelah Revisi				
	Uraian	Awal	Penambahan Anggaran	Refokusing Anggaran	Revisi PNBP
1	Belanja Pegawai	6.403.000.000	6.403.000.000	6.103.000.000	6.103.000.000
2	Belanja Barang	17.315.412.000	15.078.450.000	10.393.846.000	10.393.846.000
3	Belanja Modal	13.384.877.000	15.821.839.000	8.921.386.000	9.075.248.000
	Total	**37.103.289.000**	**37.303.289.000**	**25.418.232.000**	**25.572.094.000**

Tabel 26. Realisasi DIPA Tahun Anggaran 2017 dan 2018

No	Jenis Pengeluaran	2017			2018		
		Pagu	Realisasi		Pagu	Realisasi	
		Rp	Rp	%	Rp	Rp	%
1	Belanja Pegawai	6.403.000	5.854.461	91,43	6.103.000	5.996.148	98,2
2	Belanja Barang	10.021026	9.017.589	89,99	10.393.846	10.192.271	98,1
3	Belanja Modal	8.945.000	8.836.219	98,78	9.075.248	8.994.982	99,1
	JUMLAH	**25.369.026**	**23.708.269**	**93,45**	**25.572.094**	**25.183.401**	**98,48**

Tabel 27. Rincian Pagu Dan Realisasi Per output pada DIPA Balitjestro TA.2018

No.	Program, Uraian Kegiatan, Sub Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi Keuangan	
			(Rp)	(%)
(1)	(2)	(3)	(6)	(7)
1804	**Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Hortikultura**	**25.369.026**	**25.183.401**	**98,48**
1804.207	Varietas Unggul Baru Jeruk dan buah subtropika	505.000	483.478	95,74
1804.208	Teknologi dan Inovasi Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	700.000	675.422	96,49
1804.209	Diseminasi Inovasi Teknologi Komoditas Hortikultura	1.435.000	1.384.901	96,51
1804.211	Benih Sumber Tanaman Buah Tropika, Jeruk dan Subtropika Lainnya	310.000	306.332	98,82
1804.215	Unit Perbenihan Komoditas Strategis	315.200	296.598	94,10
1804.304	Produksi Benih buah tropika dan sub tropika	4.192.486	4.115.631	98,17
1804.305	Taman Sains Pertanian	6.000.000	5.965.998	99,43
1804.951	Layanan Internal (Overhead)	3.972.008	3.924.322	98,80
1804.996	Layanan Perkantoran	8.142.400	8.030.720	98,63

Tabel 28. Realisasi Keuangan Kegiatan Penelitian dan Diseminasi Balitjestro 2018

No	Judul RPTP/RDHP	Anggaran	Keuangan			
			Target		Realisasi	
			(Rp.)	(%)	(Rp.)	(%)
1	Evaluasi Potensi Hasil dan Screening Penyakit CVPD pada Aksesi Hasil Pemuliaan Serta Pendaftaran 3 VUB Jeruk	240.000.000	240.000.000	100	239.846.410	99,9
2	Pengelolaan SDG Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika	265.000.000	265.000.000	100	264.380.987	99,8
3	Sistem Tanam Rapat (SITARA) untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas dalam Pengembangan Agribisnis Jeruk Berbasis Kawasan	500.000.000	500.000.000	100	452.196.045	90,4
4	Inovasi Teknologi Perakitan Rootstock Untuk Mendukung Sistem Produksi Jeruk Berbuah Sepanjang Musim	200.000.000	200.000.000	100	199.347.324	99,7
5	Diseminasi Teknologi Jeruk dan Buah Subtropika	365.000.000	365.000.000	100	348.824.500	95,6
6	Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis, TSP, TTP, dan Bio-Industri	380.000.000	380.000.000	100	367.285.200	96,7
7	Pengawalan Dukungan Teknologi Inovatif Pengembangan Agribisnis Jeruk Berkelanjutan	400.000.000	400.000.000	100	396.470.185	99,1
8	Workshop Perbenihan Jeruk Nasional	290.000.000	290.000.000	100	268.362.685	92,5
9	Penyediaan dan Distribusi Benih Sumber Jeruk dan Buah Subtropika (5000 batang)	310.000.000	310.000.000	100	306.331.850	98,8
10	Produksi benih sebar buah tropika dan sub tropika	3.727.486.000	3.727.486.000	100	3.691.360.251	99,0
11	Model Industri Benih Jeruk Bebas Penyakit Berbasis Kawasan	300.000.000	300.000.000	100	263.078.250	87,7
12	Gelar Teknologi Inovasi Perbenihan Hortikultura Strategis Jeruk dan Buah Subtropika	165.000.000	165.000.000	100	164.718.520	99,8
13	Pembangunan Taman Sains Pertanian	6.000.000.000	6.000.000.000	100	5.961.505.150	99,4
	Jumlah	**13.142.486.000**	**13.142.486.000**	**100**	**12.923.707.357**	**98,3**

Berdasarkan tabel diatas bahwa capaian realisasi keuangan pada penelitian dan diseminasi sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar 85,70 %, hal ini terdapat efisiensi pemanfaatan bahan dan upah.

3.2.2 Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sumber penerimaan negara bukan pajak tahun 2018 terdiri dari penjualan hasil pertanian, pendapatan penjalan peralatan mesin, sewa gedung, sewa benda bergerak & tidak bergerak, penerimaan jasa pelatihan/ pekerjaan, penerimaan kembali belanja pusat.

Tabel 29. Perbandingan realisasi PNBP tahun 2017 dan 2018 (target 577.697.000)

No	KEGIATAN/KELOMPOK PENDAPATAN JENIS PENDAPATAN DAN MAP	REALISASI PENDAPATAN TA. 2017	REALISASI PENDAPATAN TA. 2018
	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK		
	Fungsional	**344.914.000**	**667.440.000**
1	Pendapatan penjualan hasil Pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya	344.914.000	1.650.000
2	Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan Tusi	0	25.175.000
3	Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	0	600.115.000
4	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	0	40.500.000
	Umum	**19.740.000**	**71.957.980**
1	Pendapatan Jasa	5.040.000	
2	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	0	46.743.300
3	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	14.700.000	7.359.980
4	Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	0	9.375.000
	JUMLAH :	**349.954.000**	**739.397.980**
	Persentase realisasi PNBP	**123,98%**	**127,99%**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan PNBP fungsional tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 322.526.000,- hal ini disebabkan mengalami penurunan pada sektor penjualan hasil pertanian/perkebunan dan hasil penjualan benih sumber UPBS.

IV. PENUTUP

Capaian kinerja yang telah diraih oleh Balitjestro pada tahun 2018 sangat baik dengan rata-rata pengukuran dari tiga indikator sasaran kinerja mencapai (100%). Keberhasilan dari indikator sasaran semuianya telah tercapai target yang ditetapkan diantaranya Jumlah teknologi yang dimanfaatkan 100%, Rasio penelitian 100%, jumlah benih sumber 100%, IKM tercapai 100%, dan temuan berulang tercapai 0 (100%). Jumlah sumberdaya genetik jeruk dan buah subtropika yang terkonservasi dan terkarakterisasi, jumlah Varietas Unggul Baru yang dilepas, dan Jumlah Diseminasi Inovasi Hortikultura. Secara keseluruhan sampai dengan bulan Desember 2018 semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dan tidak ada yang gagal.

Keberhasilan menonjol yang telah dicapai oleh Balitjestro adalah (1) Jumlah kunjungan stake holders yang dapat di record pada tahun 2018 lebih dari 3.232 ribu orang dengan IKM 83,3 katagori baik. (2) Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dalam kunjungan kerja ke Balai Penelitian Tanaman jeruk dan buah Subtropika (Balitjestro) Tlekung Kota Batu, Jumat (25/5/2018) membagikan satu juta benih jeruk kepada masyarakat terutama masyarakat petani yang kurang beruntung (3) Melakukan gelar teknologi di Istana Kepresidenan Cipanas dan Gelar teknologi di Balitsa Lembang. (4). Penetapan sebagai Komite Nasional Akreditasi Paranata dan Pengembangan (KNAPPP). Dengan diperolehnya sertifikat KNAPPP, diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan capaian institusi menjadi lembaga yang lebih akuntabel dan kredibel.

Lampiran 1. Struktur organisasi Balitjestro

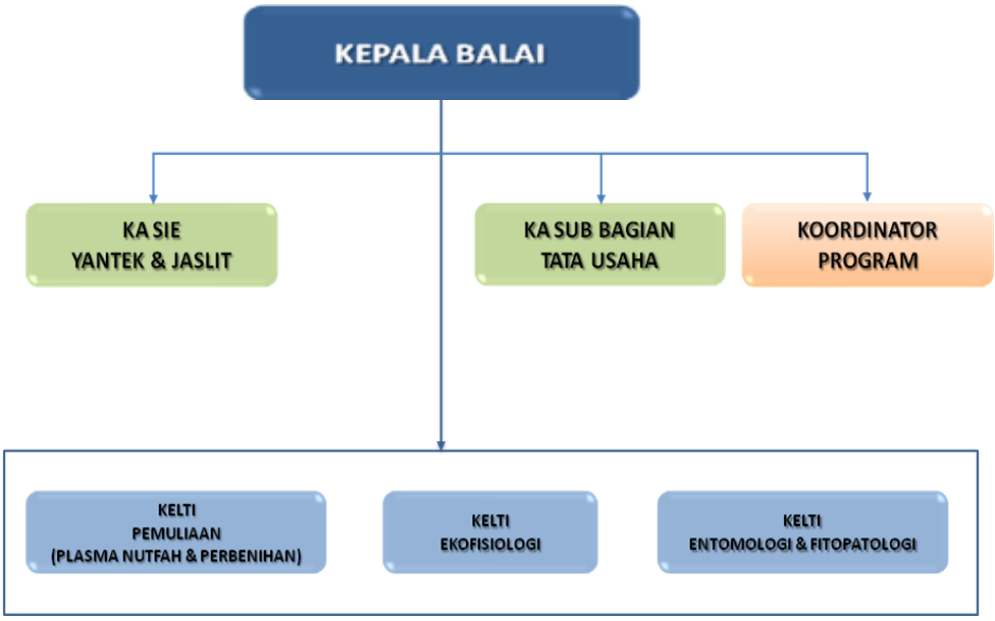

Lampiran 2. Rencana Stratejik Tahun 2015 - 2019

RENCANA STRATEJIK

TAHUN 2015 – 2019

Instansi : Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika

Visi : Menjadi lembaga penelitian bertaraf internasional dalam menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika

Misi :
1. Merekayasa, merakit, dan menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika berbasis sumber daya lokal yang efisien, berdaya saing tinggi serta sesuai dengan kebutuhan pengguna
2. Menjalin dan mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme SDM serta penguasaan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika
3. Menyebarluaskan teknologi inovatif dan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna
4. Meningkatkan kapasitas dan publisitas Balitjestro
5. Melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya genetik jeruk dan buah subtropika mendukung diversifikasi produk serta digunakan sebagai pusat wisata buah berbasis pendidikan

Lampiran 3. Bentuk Kuisioner 9 unsur

KUISIONER SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT (SKM)
Pada Unit Layanan BALITJESTRO, Kota BATU

Tanggal Survei : .....

Jam Survei: ☐ 08.00 - 12.00 ☐ 13.00 – 17.00

Umur : ..... Tahun

Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

Pekerjaan Utama : 1. PNS 3. POLRI 5. WIRAUSAHA
2. TNI 4. SWASTA 6. LAINNYA.....*(sebutkan)*

Jenis Layanan Yang Diterima : .....(*kunjungan, bimbingan teknis, bimbingan penelitian/PKL, perpustakaan, konsultasi, pengujian laboratorium, dll*)

II. PENDAPAT RESPONDEN TENTANG PELAYANAN

(Lingkari kode huruf sesuai jawaban masyarakat/responden)

	P *)
1. **Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya.**	
a. Tidak sesuai.	1
b. Kurang sesuai.	2
c. Sesuai.	3
d. Sangat sesuai.	4
2. **Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini.**	
a. Tidak mudah	1
b. Kurang mudah	2
c. Mudah	3
d. Sangat mudah	4
3. **Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan.**	
a. Tidak cepat	1
b. Kurang cepat	2
c. Cepat	3
d. Sangat cepat	4

	P *)
6. **Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan.**	
a. Tidak kompeten	1
b. Kurang kompeten	2
c. Kompeten	3
d. Sangat kompeten	4
7. **Bagaimana pendapat saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan**	
a. Tidak sopan dan ramah	1
b. Kurang sopan dan ramah	2
c. Sopan dan ramah	3
d. Sangat sopan dan ramah	4
8. **Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana**	
a. Buruk	1
b. Cukup	2
c. Baik	3
d. Sangat Baik	4

4. **Bagaimana pendapat Saudara tentang kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan.** *(kunjungan = gratis)* a. Sangat mahal b. Cukup mahal c. Murah d. Gratis	 1 2 3 4
5. **Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan.** a. Tidak sesuai b. Kurang sesuai c. Sesuai d. Sangat sesuai	 1 2 3 4

9. **Bagaimana pendapat Saudara tentang penanganan pengaduan pengguna layanan** a. Tidak ada. b. Ada tetapi tidak berfungsi c. Berfungsi kurang maksimal d. Dikelola dengan baik.	 1 2 3 4